

**ANALISIS UJARAN *BULLYING* PESERTA DIDIK UPT SDN
116 SEPAKAT KECAMATAN MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh

NURLIA

1802050099

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**ANALISIS UJARAN *BULLYING* PESERTA DIDIK UPT SDN
116 SEPAKAT KECAMATAN MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. Edhy Rustan, S. Pd., M.Pd.**
- 2. Dr. Hisbullah, S. Pd., M. Pd.**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlia

NIM : 18 0205 0082

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 April 2023

Yang membuat pernyataan,



Nurlia

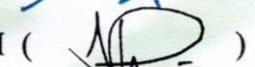
NIM. 18 0205 0099

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Analisis Ujaran Bullying Peserta Didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara* yang ditulis oleh Nurlia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0205 0099, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa*, tanggal *03 Oktober 2023* bertepatan dengan *18 Rabiul Awal 1445 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*.

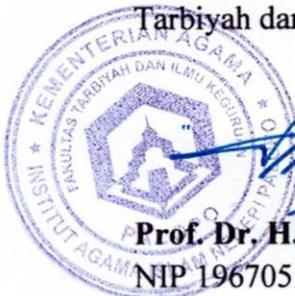
Palopo, 05 Oktober 2023
20 Rabiul Awal 1445 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Nurdin K., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

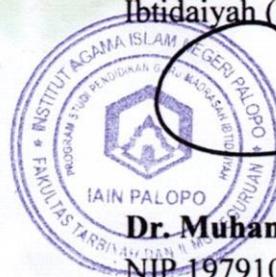
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),

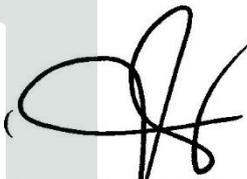
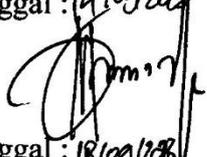


Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Analisis Pola Ujaran Bullying Peserta Didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*, yang ditulis oleh *Nurlia*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *18 0205 0099*, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari selasa, 05 September 2023 bertepatan dengan 19 Shaffar 1445 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada siding ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. ()
Ketua Sidang Tanggal : 13/09/2023
2. Dr. Nurdin K., M.Pd. ()
Penguji I Tanggal : 14/09/2023
3. Mirawati, S.Pd., M.Pd. ()
Penguji II Tanggal : 18/09/2023
4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. ()
Pembimbing I Tanggal : 08/09/2023
5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. ()
Pembimbing II Tanggal : 13/09/2023

Dr. Nurdin K., M.Pd.
Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Nurlia

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di_

Palopo
Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini

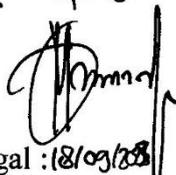
Nama : Nurlia
NIM : 18 0205 0099
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Analisis Pola Ujaran *Bullying* Peserta Didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamualaikum Wr.Wb.

1. Dr. Nurdin K., M.Pd.
Penguji I

()
Tanggal : 14/09/2023

2. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Penguji II

()
Tanggal : 18/09/2023

3. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
Pembimbing I/Penguji

()
Tanggal : 08/09/2023

4. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal : 13/09/2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul “Analisis Pola Ujaran *Bullying* Peserta Didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”

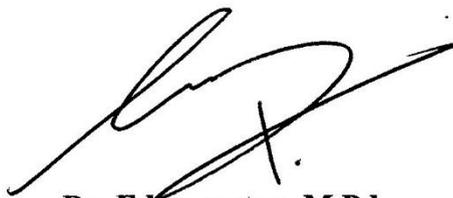
Yang ditulis oleh:

Nama : Nurlia
NIM : 18 0205 0099
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Edhy rustan, M.Pd.
NIP. 198408172009011018

Pembimbing II



Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2001078701

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : -

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di_

Palopo

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurlia

NIM : 18 0205 0099

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

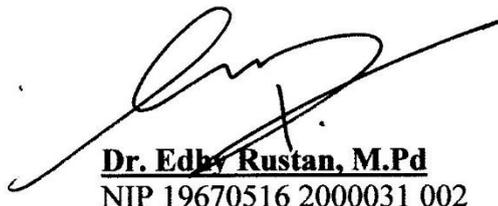
Judul : Analisi Pola Ujaran *Bullying* Peserta Didik UPT SDN 116
Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

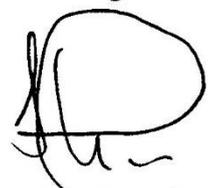
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Edhy Rustan, M.Pd
NIP 19670516 2000031 002

Pembimbing II



Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd
NIDN 2001078701

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala Puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Ujaran Bullying Peserta Didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta ayahanda Idhar dan ibunda tersayang Jumhana yang telah mengasuh, mendidik, dan membesarkan dengan kasih sayang yang tulus serta mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis dan tak hentinya mendoakan kebaikan untuk penulis, dan teruntuk saudari dan saudara tersayang Nirmalasari, Idyahya, Idhzal,

serta semua keluarga besar yang telah membuat garis lengkung dibibir penulis dan membangkitkan semangat yang membara untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor II, Dr. Mustaming, S.Ag., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Hj. Nursaeni, M.Pd. Selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd., selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo, senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan menjadi Fakultas yang terbaik.
3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi (PGMI), dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Prodi (PGMI) yang senantiasa membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.
4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. Selaku pembimbing I dan Dr. Hisbullah S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan penulis tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Nurdin K, M.Pd. Selaku Penguji I dan Mirnawati, S.Pd., M.Pd. Selaku penguji II yang senantiasa membantu dalam dan mengarahkan saya
6. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd dan Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. Selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi instrumen penelitian

7. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.
8. Masni Tut Wuri Handayani, S.Pd. dan Ika Murdika, S.Pd. Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.
9. Hj Rostinah, S.Pd. Kepala Sekolah SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dan Seluruh Bapak/Ibu Guru, Staf/Pegawai, serta siswa siswi yang telah berkenan bekerja sama dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Kepada teman-teman saya Miftahul Janna, Nur Aisyah Yuspita Hamrul, Zakya Surya Putri, Siti Nurhasana Rugani, Nurlatifa, Resky yang senantiasa mendukung dan membantu penulis sampai pada tahap akhir penyelesaian skripsi.
11. Kepada rekan-rekan seperjuangan PGMI angkatan 2018 terkhusus (Kelas PGMI C), dan semua rekan-rekan yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu tanpa terkecuali, yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada segenap pembaca untuk memberikan masukan, kritikan dan sarannya untuk penulis jadikan referensi untuk karya yang akan datang. Jika dalam penulisan skripsi ini penulis ada kata-kata yang

tidak berkenan dihati maka sebagai manusia biasa memohon maaf yang sebenarnya.

Akhir kata kepada Allh Swt. Penulis menyanjukkan dan semoga bantuan semua pihak mendapat ridho dan bernilai ibadah disisi Allah swt. Serta mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, amiin. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.



Palopo, 28 April 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Nurlia', written in a cursive style.

Nurlia

NIM.1802050099

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ga
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	'	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ه) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda

(ع)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*بي*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

12. Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun

huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata , istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari

perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ اللهُ *dinullāh* اللهُ بِا *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa

Indonesia (PUEBI). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nar Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd

Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt = subhanahuwataala

saw = shallallahu,,alaihiwassallam

as = Alaihias,, alaihiwasallam

H = Hijriah

M = Masehi

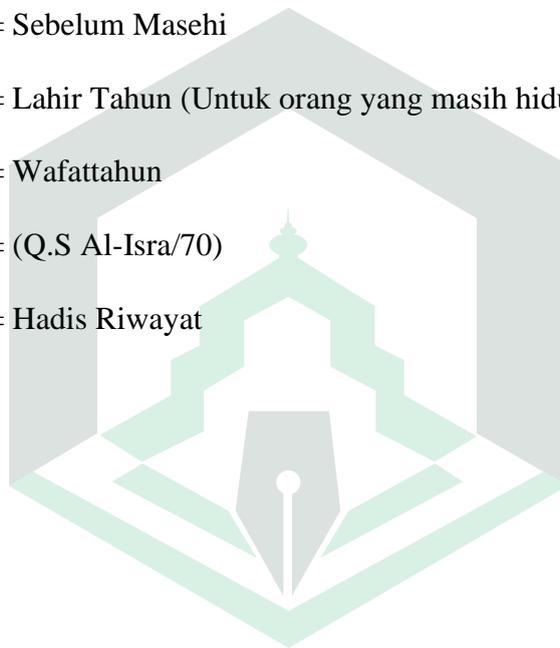
SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (Untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafattahun

(QS.../.) = (Q.S Al-Isra/70)

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS TIM PENGUJI	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
PRAKATA	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR AYAT	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori	9

C. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Fokus Penelitian	32
C. Desain Penelitian	33
D. Data Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Simpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS. Al- Hujurat / 49:11	14
Kutipan ayat 2 QS. Az-Zumar / 39:48	29



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Korpus Hasil Wawancara.....	44
---------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Instrumen

Lampiran 2 Hasil Wawancara Guru Dan Kepala Sekolah

Lampiran 3 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian Dri Kesbangpol

Lampiran 6 Validasi Instrumen

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



ABSTRAK

Nurlia, 2023. “*Analisis ujaran bullying peserta didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Edhy Rustan dan Hisbullah.

Skripsi ini membahas tentang pola ujaran bullying peserta didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara berdasarkan survei awal peserta didik mengatakan bahwa mereka saling mengejek seperti memberi nama julukan. Oleh karena itu guru dan orang tua wajib memperhatikan perilaku peserta didik. tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui ujaran *bullying* peserta didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, (2) untuk mengetahui metode penanganan perilaku *bullying* peserta didik UPT SDN 116 Sepakat kecamatan masamba kabupaten luwu utara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deksriptif dimana proses penelitian ini permasalahannya didapatkan melalui pengamatan atau observasi yang dilakukan disekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan kondensasi, penyajian, dan verifikasi data. Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ujaran *bullying* peserta didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Bullying yang mereka lakukan adalah bullying verbal dan bahasanya dalam bahasa daerah seperti bebe, lonte, bete pi'ja, gicco jika mereka saling mengejek sehingga hal tersebut dapat merugikan peserta didik, oleh karena itu adapun metode yang di gunakan guru untuk penanganan perilaku *bullying* peserta didik UPT SDN 116 Sepakat kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yaitu pihak sekolah, berupa pemberian nasehat dan pendekatan kepada pelaku bullying, kemudian pemberian hukuman kepada pelaku bullying berupa membersihkan halaman kelas, dan kerja sama dengan orang tua peserta didik.

Kata kunci: *ujaran, bullying, peserta didik*

ABSTRACT

Nurlia , 2023. “*Analyze pattern participants' bullying speech students of UPT SDN 116 Sepakat Subdistrict Masamba Regency North Luwu*”. Sthesis Program Study Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah Facultas Tarbiyah and Knowledge Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Supervised by Edhy Rustan and Hisbullah.

This thesis discusses the bullying speech patterns of students at UPT SDN 116 Sepakat, Masamba District, North Luwu Regency, based on an initial survey of students who said that they made fun of each other, such as giving nicknames. Therefore, teachers and parents must pay attention to participant behavior educate . The aims of this research are (1) to determine the *bullying* speech patterns of students at UPT SDN 116 Sepakat, Masamba District, North Luwu Regency, (2) to determine methods for handling *bullying behavior* at UPT SDN 116 Sepakat students, Masamba District, North Luwu Regency.

type research used is qualitative descriptive where is the research process This the problem obtained through observation or observations made at school. Technique data collection is carried out with method interviews, observations, and documentation. Technique data analysis was carried out with gather condensation, presentation, and data verification. As for subject study Thi is a teacher and participant students of UPT SDN 116 Sepakat Subdistrict Masamba Regency Luwu North.

Results study show that pattern speech *bullying* participant students of UPT SDN 116 Sepakat kecamatan masamba kabupaten luwu utara. Their *bullying* do is verbal *bullying* and the language in Language areas such as bebe, lonte, bete pi'ja, gicco If they each other scoffed so that matter the can harm participant educate ,by Because That as for methods used by teachers to handling behavior *bullying* participant students of UPT SDN 116 Sepakat subdistrict Masamba Regency North Luwu, namely party school, in the form of giving advice And approach to bullies, then giving punishment to perpetrators of bullying in the form of clean page class, and cooperation with parents learners.

Keywords : *Speech, bullying, participants educate*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi dan bertujuan sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Untuk menyadari hal itu, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi terlaksananya program pendidikan di sekolah dengan benar. Apalagi sekolah sebagai wadah yang menampung beragam peserta didik dari berbagai latar belakang berbeda, hal ini memungkinkan mereka membawa berbagai permasalahan ke sekolah yang akan mengganggu kegiatan belajarnya. Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan adalah kekerasan (bullying) di sekolah. Dalam lingkungan sekolah, terdapat beberapa jenis perilaku siswa, misalnya berupa perilaku positif atau negatif. Contoh perilaku negatif adalah bullying yang sering terjadi di sekolah. Bullying dapat menyinggung atau menyakiti perasaan seseorang.

Bahasa merupakan satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemilikinya. Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusia pun yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Oleh karena itu, jika orang bertanya apakah bahasa itu, maka jawabannya dapat bermacam-macam sejalan

dengan bidang kegiatan tempat bahasa itu digunakan. Jawaban seperti, bahasa adalah alat untuk menyampaikan isi pikiran, bahasa adalah alat untuk berinteraksi, bahasa adalah alat untuk mengekspresikan diri, dan bahasa adalah alat untuk menampung hasil kebudayaan, semuanya dapat diterima.

Bullying adalah penyalahgunaan kekuatan yang disengaja dan berulang-ulang oleh seorang anak atau lebih terhadap anak lain, dengan maksud untuk menyakiti atau menimbulkan perasaan tertekan. *Bullying* merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi bagi kebanyakan masyarakat Indonesia, walaupun fenomena ini telah berlangsung lama dan terjadi di berbagai segi kehidupan termasuk dunia pendidikan. *Bullying* memberikan dampak negatif terhadap pelaku dan korban. Dampak terbesar dialami oleh korban *bullying*. Korban *bullying* mengalami gangguan psikosomatik dan psikososial. Gangguan prestasi belajar dan tindakan bolos sekolah yang kronik juga dikaitkan dengan kemungkinan menjadi korban *bullying*. *Bullying* merupakan tindakan yang dapat dilakukan secara fisik (memukul, menendang, mendorong), *verbal* (menggoda, mengancam, mengancam), atau relasional (pengucilan sosial, merusak persahabatan dan menyebarkan rumor). *Bullying* merupakan bagian dari kekerasan secara verbal. *Bullying* merupakan perbuatan yang ingin mengucilkan, menjelek-jelekan seorang maupun kelompok.

Bullying sebagai suatu perilaku yang disengaja terjadi berulang-ulang dan adanya penyalah-gunaan kekuasaan dari pelaku. Peserta didik yang mendapatkan perilaku tersebut umumnya tidak memiliki keberanian untuk melawan temannya yang lebih kuat sehingga mereka lebih banyak diam ketika dijahili, diejek, atau

ketika mendapat kekerasan dari temannya. Adapun Faktor yang bisa menyebabkan seorang anak melakukan perilaku *bullying* adalah mencari perhatian orang di sekitar, biasanya anak tersebut adalah anak yang kesepian dan ingin mencari hiburan dan perhatian dengan cara yang buruk.

Menurut Nadya Ufairah Perilaku *bullying* memiliki kesamaan dengan agresif, yaitu melakukan tindakan penyerangan kepada orang lain. Perbedaan terletak pada jangka waktu yang dilakukannya Tindakan tersebut. *Bullying* mengacu pada tindakan penyerangan kepada orang lain dengan jangka waktu yang berulang sehingga mengakibatkan korban *bullying* merasa cemas dan terintimidasi.¹ Perilaku adalah kegiatan manusia atau makhluk hidup lain yang dapat dilihat secara langsung pada waktu tertentu disuatu waktu tertentu. Salah satu jenis dari perilaku adalah perilaku *bullying*, seperti menggertak atau mengganggu.

Hal ini merupakan bagian dari perilaku agresif anak secara berulang terhadap temannya atau sesama peserta didik yang menyebabkan adanya korban, hal ini dilakukan secara tertutup dalam sebuah kelompok kecil yang terbatas, dan seringkali tindakan itu dilakukan sejak mereka masih belia. Karena jenis tindakannya yang cenderung bersifat rahasia, maka komunitas di sekitarnya tidak mengetahui peristiwa itu. Ini juga terjadi di UPT SDN 116 Sepakat dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis nampak peserta didik terkadang saling mengejek satu sama lain. Bahkan menyebut nama orang tua peserta didik yang saling berseteru dengan nada saling mengejek.² Hal ini sesuai

¹Nadya Ufairah, 'Bullying pada Anak Usia Dini', *Motoric*, 1.1 (2018), 8
<<https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/paudmotoric/article/view/550>>.

²Observasi lapangan, tanggal 06 juni 2022 di UPT SDN 116 Sepakat

dengan pernyataan beberapa peserta didik UPT SDN 116 Sepakat yaitu hadra, dkk. mengaku bahwa mereka sering diejek bahkan terkadang saling mengejek antar sesama teman sekolah baik yang seangkatan maupun beda tingkatan. Beberapa siswa tersebut mengatakan bahasa yang digunakan saling mengejek yaitu bahasa yang cukup kasar seperti; hitam, jelek, gendut, *bebe* (bodoh),³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kita dapat mengetahui bahwa dari kondisi tersebut dapat menimbulkan antar peserta didik. *Bullying* dalam jangka pendek dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi, atau menderita stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Dalam jangka panjang, korban *bullying* dapat menderita masalah emosional dan perilaku dengan teman-temannya. Sehingga menjadikan siswa tidak dapat bersosialisasi dengan baik.⁴ Oleh karena itu peneliti dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Analisis Ujaran *Bullying* Peserta Didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, maka dari itu peneliti membuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah Ujaran *Bullying* Peserta Didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?

³ Hadrah (10 tahun), dkk, siswi UPT SDN 116 Sepakat, wawancara, tanggal 08 juni 2022.

⁴Yuli Permata Sari dan Welhendri Azwar, ‘Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat’, *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10.2 (2018), 333–67
<<https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>>.

2. Bagaimanakah metode penanganan Perilaku *Bullying* Peserta Didik UPT SDN 116 Sepakat kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Ujarana *Bullying* Peserta Didik UPT SDN 116 Sepakat kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara
2. Untuk mengetahui metode Penanganan Perilaku *Bullying* Peserta Didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik manfaat secara praktis maupun manfaaat secara teoritis.

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan informasi terkait perilaku *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik disekolah

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mencegah serta mengetahui tentang perilaku *bullying* sehingga tidak berlanjut dan memunculkan dampak negatif.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan informasi bagi peserta didik untuk menjahui serta tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat membully serta peserta didik dapat saling menghargai satu sama lain

c. Bagi peneliti, diharapkan bisa menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan yang terjadi terkait adanya perilaku bullying khususnya dikalangan anak usia sekolah dasar.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelumnya ada penelitian ini, sudah ada penelitian atau tulisan yang dilakukan beberapa peneliti yang membahas tentang perilaku pola ujaran *bullying* siswa. Hasil dari penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Novi Herawatia dan Deharnita dengan judul penelitian “Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku *Bullying* pada Anak”. Hasil penelitian menunjukkan lebih sebahagian (70.9%) responden melakukan bentuk-bentuk *bullying* secara fisik dalam bentuk memukul, lebih sebahagian (58,2%) secara verbal dalam bentuk menjuluki, lebih sebahagian (78,5%) secara mental dalam bentuk mendiamkan (tidak memperdulikan). Penyebab perilaku bullying dari faktor keluarga sebahagian besar (82.3%) karena melihat adanya keributan di rumah, dari faktor sekolah kurang sebahagian (46.8%) sekolah mengacuhkan masalah antar sekolah, dari faktor teman sebaya sebahagian besar (77.2%) karena teman suka mengejek kepada sesama teman. Pihak sekolah terutama guru konseling diharapkan dapat memberikan perhatian khusus terhadap perilaku siswa di sekolah untuk mencegah terjadi bullying di sekolah.

Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian peneliti terdahulu yaitu peneliti terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Perbedaan lainnya terletak pada perbedaan judul dan subjek penelitian. Dimana peneliti terdahulu subjek penelitiannya pada peserta didik tingkat sekolah menengah pertama sedang kan peneliti dalam hal ini penulis subjek penelitian pada peserta didik tingkat sekolah dasar.⁵

2. Skripsi yang ditulis Sirait Yolanda Putri pada tahun 2018, dengan judul penelitian “Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban *Bullying*”. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui dari beberapa penelitian dan survei yang dilakukan berbagai tingkatan menunjukkan bahwa Yogyakarta tercatat sebagai daerah yang kasus bullying paling banyak terjadi.

Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang *Bullying*. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian peneliti terdahulu yaitu peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian empiris sedangkan penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan lainnya terletak pada perbedaan judul penelitian dan subjek penelitian dimana peneliti terdahulu subjek penelitiannya pada peserta didik yang berada di kota Yogyakarta provinsi jawa tengah sedangkan penulis subjek penelitiannya pada peserta didik yang berada di SDN 116 Sepakat yang berada di Kecamatan Masamba provinsi Sulawesi selatan.⁶

3. Jurnal yang ditulis oleh Arespi Junindra dkk dengan judul penelitian “Peran Guru Terhadap Perilaku Bullying disekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sangat berperan penting dalam mengantisipasi kasus bullying di

⁵Novi Herawati and Deharnita, ‘Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying Pada Anak’, *NERS: Jurnal Keperawatan*, 15.1 (2019), 60–66.

⁶Sirait yolanda Putri, ‘Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Bullying’, *Skripsi Perlindungan*, 2018 <[Http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/Id/Eprint/18158](http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/Id/Eprint/18158)>.

sekolah dasar yaitu dengan membimbing, menasehati, mengarahkan, membina dan memberikan contoh sikap yang baik di sekolah.

Persamaan dari penelitian ini bahwa pendidikan sangat berperan penting, dimana guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik, sehingga perilaku *bullying* tidak akan terjadi sesama peserta didik, karena *bullying* sendiri adalah perilaku yang dapat merusak dan berbahaya jika dilakukan berulang-ulang. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian peneliti terdahulu yaitu terdapat pada judul dimana penelitian terdahulu fokus pada peran guru terhadap bagaimana perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah dasar. Sedangkan judul penelitian ini berfokus pada pola ujaran atau gambaran tentang ujaran *bullying* yang terjadi di UPT SDN 116 Sepakat.⁷

B. Deskripsi teori

1. Pengertian *Bulyying*

Bullying adalah pengintimidasian oleh pihak yang lebih kuat kepada pihak yang lebih lemah dan dilakukan dengan sengaja. Menurut *the world health organisation (WHO)* *bullying* adalah tindak kekerasan dengan penyalahgunaan kekuatan fisik atau kekuasaan yang dilakukan secara sengaja. Bersifat perorangan, berkelompok atau suatu komunitas yang dapat mengakibatkan cedera, kerugian fisik maupun psikologis, perkembangan mental bahkan bunuh diri.⁸Mempermalukan, menimbulkan bahaya atau ketidaknyamanan.Tindakan

⁷Arespi Junindra and others, 'Peran Guru Terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 11133–38
<<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4204>>.

⁸Dinda Zalfa Sahira, 'Pengaruh Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital Terhadap Bullying pada Siswa di SMP Negeri 1 Pujer Media Digital Terhadap Bullying pada Siswa', 2022.<http://etheses.uin-malang.ac.id/36472/>

bullying dapat menimbulkan seseorang yang mengalami bullying mungkin mengalami perubahan dalam perilaku mereka dapat menjadi lebih tertutup, cemas, atau emosional secara tiba-tiba. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat mengindikasikan adanya bullying:

- a) Perubahan perilaku. Korban bullying mungkin menunjukkan perubahan drastis dalam perilaku mereka. Mereka bisa menjadi lebih tertutup, cemas, atau marah secara tiba-tiba. Mereka mungkin menarik diri dari kegiatan sosial, menghindari situasi tertentu, atau menunjukkan penurunan minat dalam hal-hal yang mereka sukai sebelumnya.
- b) Perubahan emosional korban bullying sering mengalami perubahan emosional yang signifikan. Mereka bisa menjadi lebih sedih, terluka secara emosional, atau mudah tersinggung. Mereka mungkin juga menunjukkan penurunan tingkat kepercayaan diri, perasaan rendah diri, atau peningkatan tingkat kecemasan dan depresi.
- c) Perubahan fisik, Beberapa tanda fisik dapat muncul pada korban bullying. Mereka bisa mengalami memar, goresan, luka-luka, atau kerusakan fisik lainnya yang tidak dapat dijelaskan. Mereka juga mungkin mengalami masalah tidur, penurunan nafsu makan, atau masalah kesehatan lainnya.
- d) Perubahan akademik, korban bullying seringkali mengalami dampak negatif terhadap performa akademik mereka. Mereka mungkin menunjukkan penurunan dalam nilai, absen lebih sering, kesulitan berkonsentrasi di sekolah, atau menurunnya minat dalam belajar.

- e) Sosialisasi yang terganggu. Korban bullying sering mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial atau mempertahankan persahabatan. Mereka mungkin kehilangan teman, merasa terisolasi, atau menghindari situasi sosial.
- f) Perubahan pola tidur dan makan. Korban bullying sering mengalami perubahan dalam pola tidur dan makan. Mereka bisa mengalami insomnia, gangguan tidur, penurunan nafsu makan, atau keinginan berlebihan untuk makan.
- g) Kehilangan barang pribadi. Korban bullying mungkin kehilangan atau merusak barang-barang pribadi mereka. Mereka juga mungkin meminta uang atau barang-barang dari orang lain secara paksa atau dengan ancaman.
- h) Kondisi kesehatan mengalami masalah kesehatan yang berulang, seperti sakit kepala, sakit perut, atau masalah psikosomatik lainnya.

Bullying merupakan tingkah laku yang kompleks. Anak-anak tidak dilahirkan untuk menjadi seorang pembuli. Tingkah laku *bullying* juga tidak diajarkan secara langsung kepada anak-anak. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi seorang anak berkembang menjadi pembuli. Faktor-faktor tersebut termasuk faktor biologi dan temperamen, pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan. Penelitian membuktikan bahwa gabungan faktor individu, sosial, resiko lingkungan, dan perlindungan berinteraksi dalam menentukan etiologi perilaku bullying.

Bullying terjadi ketika satu atau lebih siswa berusaha untuk memiliki kekuasaan atas siswa lain melalui penggunaan verbal, fisik atau emosional pelecehan, intimidasi atau bahkan isolasi. Intimidasi adalah, perilaku agresif terus menerus disengaja terhadap orang, korban, yang tidak bisa membela diri, dan ini biasanya melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara agresor dan korban.

Setiap perilaku pameran orang, dengan maksud untuk menyakiti orang lain secara fisik atau psikologis, tanpa penyebab, dianggap suatu tindakan *bullying*.

Bullying merupakan ancaman baik fisik maupun verbal terhadap seorang anak oleh anak lain, dengan tujuan memperoleh kepuasan. Pelaku *bullying* merasa sangat puas melihat kegelisahan bahkan sorot mata permusuhan dari korban. Pada anak yang melakukan *bullying* biasanya baru muncul diusia sekolah dan berlangsung hingga bertahun-tahun.⁹ Merupakan salah satu bentuk dari tindakan agresif.

Penyalahgunaan kekuatan dan kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dimana mereka secara berkelompok menyerang seseorang yang lemah dan sendirian, membuat para korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri serta tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak tergerak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, enggan bersekolah, pribadi yang tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi, sulit berpikir jernih sehingga prestasi akademisnya menurun. Penelitian tentang *bullying* dalam skala internasional dan nasional terhadap anak-anak sekolah di Indonesia telah banyak dilakukan.¹⁰ Perilaku *bullying* telah banyak terjadi pada anak Indonesia. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang disengaja untuk menyebabkan ketidaknyamanan fisik maupun psikologi terhadap orang lain. Definisi ini menekankan pada faktor motivasional

⁹Yola Angelia, 'Peran Guru, Orang Tua, dalam Mencegah Bullying dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam', *IAIN Bengkulu*, 2018, 1–123 <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/5538/>>.

¹⁰Mariva Ulfa, 'Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Tanggamus dalam Pengendalian Kasus Bullying pada Anak', 15.2 (2016), 1–23, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/19712>.

dari pelaku bullying dan memberikan gambaran terhadap tujuan dibalik perilaku mereka.¹¹

Menurut Hanlie Muliai, *Bullying* adalah penyalahgunaan kekuasaan yang berkelanjutan dalam suatu hubungan, melalui tindakan verbal, fisik, sosial yang berulang, yang menyebabkan kerugian fisik atau psikologis. Tindakan ini dapat melibatkan individu atau kelompok menyalahgunakan kekuasaan mereka pada satu atau lebih orang lain. *Bullying* dapat terjadi secara langsung atau diarahkan maya, dan dapat tampak jelas atau tersembunyi.¹² Pelaku *bullying* memiliki tindakan agresif yang lebih tinggi dari yang bukan pelaku *bullying*. Agresif yang artinya kecenderungan ingin menyerang kepada sesuatu yang dianggap sebagai suatu hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat. Tindakan ini lebih mendorong seseorang pada suatu tindakan yang merugikan korban *bullying* baik dari segi mental atau fisik korban yang disebabkan efek dari *bullying*.

Bullying merupakan perilaku dengan karakteristik melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Tindakan *bullying* perlu mendapatkan perhatian serius mengingat akibat dari tindakan *bullying* terhadap korban *bullying* akan menyebabkan korban *bullying* menimbulkan dampak fisik maupun psikologis dan mengalami trauma yang berkepanjangan. Namun perbuatan *bullying* dapat diartikan sebagai perilaku merendahkan atau mengholimi orang lain. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala Q.S Al-Hujurat 49/11.

¹¹Hanlie Muliani & Robert Pereira, *Why Children Bully*, (Jakarta:Gramedia, 2017), Hlm.24, <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/2689>

¹²Lestrima Siregar, 'Strategi Orang Tua dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Remaja didesa Padang Matinggi Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara', 2019, <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/2689>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ
 عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ
 بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik dari pada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik dari pada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.¹³

Ayat diatas mengajarkan pentingnya menghormati dan tidak mengolok-olok orang lain, serta tidak mencela atau memanggil dengan gelar-gelar yang buruk, Tidak merendahkan atau meremehkan orang lain, ini mengingatkan bahwa orang-orang beriman tidak seharusnya merendahkan atau meremehkan orang lain, baik itu dalam hal suku, budaya, atau sosial. Bahkan, ada kemungkinan bahwa orang yang direndahkan tersebut lebih baik di mata Allah. Pesan ini menggarisbawahi pentingnya menghormati dan menghargai semua orang, tanpa memandang latar belakang mereka, baik itu antara pria dan pria maupun antara wanita dan wanita. Ini menekankan perlunya menjaga sikap yang baik dan hormat terhadap semua individu. tidak menggunakan panggilan yang kasar atau merendahkan ini menegaskan pentingnya komunikasi yang sopan dan menghindari kata-kata yang menghina atau menyakitkan. bahwa setelah seseorang menerima iman, penting untuk menjaga nama baik dan akhlak yang baik. Perilaku yang buruk setelah

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : Departemen Agama Republik Indonesia; 2020), hal. 515

mengaku beriman disebut sebagai "buruknya nama perbuatan setelah iman." menekankan pentingnya bertaubat jika melakukan kesalahan. Bagian penting dari ajaran Islam yang memungkinkan seseorang untuk memperbaiki diri dan mengakui kesalahan. Secara keseluruhan, ayat ini mengajarkan tentang pentingnya menghormati, menghargai, dan berkomunikasi dengan baik terhadap semua orang iya juga menekankan pentingnya menjaga akhlak dan nama baik setelah menerima iman serta pentingnya bertaubat jika melakukan kesalahan.

2. *Bullying verbal*

Menurut Nawallin Najah *verbal bullying* adalah tindakan menyimpang dengan menggunakan bahasa dan kata yang kasar seperti mengejek, menghina, mengolok-olok, menjuluki yang tidak disenangi oleh seseorang sehingga sangat mengganggu kenyamanan hidup seseorang yang terkait.¹⁴Penindas verbal terlepas dari usia si penindas dan yang tinas, dapat dimulai dari hal yang remeh, seperti ejekan atau hinaan kecil. Tapi ini bisa dengan cepat meningkat menjadi kekerasan verbal hingga intimidasi fisik yang menyebabkan kerugian serius bagi korbannya. Efek *bullying verbal* dapat mempengaruhi kehidupan seseorang selama bertahun-tahun. *Bullying verbal* melibatkan penggunaan kata-kata yang merendahkan, melecehkan, atau menyakiti perasaan seseorang.

- a) Menghina dan mencemooh. Seseorang dapat menggunakan kata-kata yang merendahkan, seperti ejekan, olok-olok, atau sindiran untuk menjatuhkan harga diri korban.

¹⁴Nawallin Najah and M Syafuruddin Kuryanto, 'Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar', 8.3 (2022), 1184–91 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>>.

- b) Mengancam atau mengintimidasi. Seseorang dapat menggunakan kata-kata yang mengancam, baik secara langsung maupun tersirat, untuk membuat korban merasa takut atau terintimidasi.
- c) Menyebar gosip atau fitnah. Seseorang dapat menyebarkan informasi palsu atau tidak benar tentang korban dengan tujuan merusak reputasinya dan membuatnya terisolasi dari lingkungan sosial.
- d) Mengisolasi social. Seseorang dapat secara sengaja mengucilkan korban dari kelompok sosial atau membuatnya merasa terasing dan tidak diinginkan.
- e) Penghinaan secara rasial, agama, atau seksual. Seseorang dapat menggunakan kata-kata yang rasis, agamafobik, atau homofobik untuk melukai perasaan korban berdasarkan karakteristik mereka.

Menurut Thompson Bullying verbal adalah suatu tindakan agresif dalam bentuk verbal atau ucapan yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan menguasai, menunjukkan kekuatan, menyakiti meneror atau hanya untuk kesenangan semata. Seperti memaki, mengejek, membodohkan menggossip, dan mengkerdilkkan.¹⁵

Smith mendefinisikan bullying verbal sebagai perilaku agresif secara sengaja dan berulang yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan kepada individu yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti individu tersebut, yaitu dengan menciptakan suasana yang tidak menyenangkan bagi korban, bahkan

¹⁵ Eka Trisna Wahani Sheila Putri Isroini Agung Setyawan, 'Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja', *EduCuro*, 1.2 (2022), 86–94
<<https://doi.org/10.31957/cjce.v1i2.2642>>.

dilakukan tanpa adanya alasan dan bertujuan untuk menyakiti individu lain serta membuatnya tertekan.¹⁶

Bullying verbal adalah suatu tindakan perlakuan kasar berupa ucapan seperti ancaman, atau bahkan ejekan yang dilakukan secara sengaja dan terus menerus oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang disebabkan oleh beberapa faktor dan bertujuan untuk menyakiti serta membuatnya tertekan. *Bullying* verbal dengan hinaan dan ejekan, akan menghilangkan rasa harga diri seorang anak. Mereka mulai mempercayai penghinaan dan melihat diri mereka sebagai sesuatu yang kurang dari siapa mereka sebenarnya. Perasaan tidak mampu dan rasa sakit itu sering menyebabkan depresi, baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Jika dibiarkan korban emosional dari *bullying* verbal bahkan telah menyebabkan upaya bunuh diri, karena menyerah begitu saja.¹⁷ *Bullying verbal* dapat memiliki dampak serius pada kesehatan emosional dan mental korban.

Penting untuk diingat bahwa *bullying verbal* dapat memiliki dampak emosional yang serius pada korban. Mengalami verbal *bullying* cenderung rendah, mereka susah untuk bersosialisasi, minder, khawatir dengan masa depan dan mereka merasa tidak berguna. Korban *bullying* memiliki kecenderungan untuk dijaui oleh teman-temannya. *Bullying verbal* mengakibatkan korban pembulian mengalami masalah psikis yang menyebabkan mereka kurang bersosialisasi,

¹⁶ Eka Afriani and Afrinaldi, 'Dampak Bullying Verbal Terhadap Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh', *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1.1 (2023), 72–82.

¹⁷ Arendya Nariswa, 'Arti Bullying Verbal yang Sering tak disadari dan Dampak Buruknya Terhadap Korban', Rabu, 12 Januari 2022, <https://www.suara.com/lifestyle/2022/01/12/174022/arti-bullying-verbal-yang-sering-tak-disadari-dan-dampak-buruknya-terhadap-korba>.

minder dan kepercayaan diri mereka menurun. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting bagi seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁸

Kepercayaan diri sangat penting bagi setiap individu karena tanpa adanya kepercayaan diri individu tersebut akan susah menghadapi kehidupan. Kepercayaan diri memiliki fungsi sebagai pendorong siswa untuk meraih kesuksesan, untuk itu siswa yang menjadi korban *bullying* perlu diberikan perhatian khusus dan memfokuskan pada kelebihan yang dimiliki, serta mengurangi kelemahannya. Penting untuk mengenali tanda-tanda *bullying* verbal dan melibatkan pihak yang berwenang atau orang dewasa yang dapat dipercaya untuk mengatasi situasi tersebut. Pendidikan tentang *bullying*, meningkatkan kesadaran, dan promosi iklim sosial yang aman dan inklusif merupakan langkah penting dalam pencegahan dan penanganan *bullying verbal*.

3. *Bullying non verbal*

Non verbal merupakan perilaku yang disengaja dan tidak disengaja sebagai bagian dari sebuah peristiwa komunikasi secara keseluruhan dan pengiriman pesan nonverbal kepada orang lain tanpa disadari memiliki makna bagi orang tersebut.¹⁹ Perundungan pandangan sinis pelaku terhadap korban, pandangan merendahkan

¹⁸Indriana Ulul Azmi and others, 'Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3551–58.

¹⁹Siti Khadijah, 'Bullying and Verbal-Nonverbal Communication Among A Group of College Students', *Bitkom Research*, 63.2 (2018), 1–3
 <http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607 -Bitkom-KPM>.

korban dengan menganggap korban sebagai “orang bodoh”, membuat jarak dengan korban dengan tidak mengikut sertakan korban tidak diajak berdarmawisata, dijauhkan di kelas. Pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek. Bullying dalam bentuk ini cenderung perilaku bullying yang paling sulit dideteksi dari luar. Bullying secara relasional mencapai puncak kekuatannya diawal masa remaja, karena saat itu terjadi perubahan fisik, mental emosional dan seksual remaja. Ini adalah saat ketika remaja mencoba untuk mengetahui diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

Nonverbal (menyebabkan orang lain tidak mengerjakan sesuatu yang dianggap penting, tidak berusaha melakukan sesuatu yang dapat menghindarkan target dari masalah seperti mengejek atau mengancam dan bahkan melakukan kekerasan fisik. Kekeasan fisik adalah jenis perundungan yang terlihat oleh mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya.

4. Faktor-faktor *Bullying*

Bullying verbal melibatkan penggunaan kata-kata yang merendahkan, melecehkan, atau menyakiti perasaan seseorang. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *bullying verbal* meliputi:

- a) Faktor Keluarga Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga merupakan salah satu faktor munculnya perilaku *bullying*. Orang tua yang mendidik anak secara

otoriter dan cenderung memberi hukuman fisik pada anak (dalam setiap perilaku salah) tanpa memberikan penjelasan, membuat anak menjadi “marah dengan keluarga” dan melakukan pelampiasan di luar rumah salah satunya dengan melakukan *bullying*. Apabila dilihat lebih mendalam, hal ini juga dikaitkan dengan usia subjek yang berada dalam rentang usia 12-17 tahun karena pada usia itu remaja secara emosional lebih labil dan memiliki banyak konflik karena kecenderungan untuk berusaha memberontak dari segala aturan otoritas, termasuk dari orang tuanya. Ditemukan pula subjek penelitian yang memiliki orang tua yang meskipun masih menikah dan tinggal bersama, namun keduanya sering bertengkar (4.8%). Keluarga yang kurang atau tidak memiliki rasa kehangatan dan kasih sayang antar anggotanya, serta cenderung keras pada anak dapat memicu anak untuk melampiaskan kekesalannya dengan menjadi pelaku *bullying*, atau sebaliknya menyebabkan anak menjadi tertekan sehingga menjadi sasaran korban *bullying*.²⁰

b) Faktor teman sebaya, anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.²¹ Grup teman sebaya dapat memiliki dampak besar pada perilaku individu. Jika lingkungan teman sebaya

²⁰Matraisa Bara Asie Tumon, ‘Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja’, 3.1 (2014), 1–17, <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1520>.

²¹Meilanny Budiarti Santoso Ela Zain Zakiyah, Sahadi Muhaedi, ‘Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying’, *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2017), 324–30 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>>.

mendukung atau mendorong perilaku merendahkan, individu mungkin lebih mungkin terlibat dalam bullying verbal.

c) Faktor Sekolah, pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini. Akibatnya, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.²²

d) Kurangnya empati dan kesadaran emosional. Pelaku bullying verbal mungkin memiliki kesulitan memahami atau menghargai perasaan dan pengalaman emosional orang lain. Ini dapat membuat mereka lebih mungkin menggunakan kata-kata yang menyakiti tanpa mempertimbangkan dampaknya.

e) Kekurangan Keterampilan Sosial. Orang yang kurang memiliki keterampilan komunikasi dan interaksi sosial yang sehat mungkin lebih cenderung menggunakan kata-kata merendahkan sebagai cara untuk mengatasi situasi atau menunjukkan dominasi.

f) Pengaruh lingkungan di mana seseorang tumbuh dapat memengaruhi perilaku mereka. Jika mereka sering terpapar pada perilaku merendahkan atau meremehkan dalam keluarga, teman sebaya, atau media, mereka mungkin akan lebih cenderung menggunakan perilaku tersebut.

²²Rizky Andana Pohan Nova Syahreny, Samsuar, 'Bimbingan Islami dalam Mengatasi Perilaku Bullying', *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1.1 (2020), 1–6 <<https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i1.1478>>.

- g) Ingin mendapatkan perhatian atau kepuasan pribadi. Beberapa pelaku *bullying verbal* mungkin menggunakan kata-kata merendahkan untuk mendapatkan perhatian dari orang lain atau untuk merasa lebih kuat dan dominan.
- h) Tingkat konflik dan stres kehidupan seseorang dapat meningkatkan kemungkinan mereka menggunakan kata-kata merendahkan sebagai respons terhadap tekanan yang mereka alami.
- i) Persepsi terhadap kekuasaan. Penggunaan kata-kata merendahkan bisa menjadi cara bagi seseorang untuk menunjukkan dominasi atau kekuasaan atas orang lain. Mereka mungkin percaya bahwa dengan menghina orang lain, mereka bisa merasa lebih tinggi kedudukannya.
- j) Stereotip dan prasangk terhadap kelompok tertentu dapat mendorong pelaku untuk menggunakan kata-kata merendahkan yang bersifat diskriminatif.
- k) Kurangnya pengawasan dan sanksi jika lingkungan di mana bullying terjadi tidak memiliki pengawasan yang memadai atau sanksi yang tegas terhadap perilaku merendahkan, pelaku mungkin merasa lebih bebas untuk melakukan tindakan tersebut.
- l) Kurangnya kesadaran akan dampak negative beberapa pelaku mungkin tidak sepenuhnya menyadari sejauh mana kata-kata mereka bisa menyakiti atau merugikan korban.

Penting untuk mengatasi *bullying verbal* dengan mengedepankan pendidikan, kesadaran, dan keterampilan komunikasi yang sehat. Saling menghormati, empati,

dan memahami dampak kata-kata kita pada orang lain adalah langkah-langkah penting dalam mencegah *bullying verbal*.

5. Dampak *Bullying*

Dampak *bullying* pada korban meliputi harga diri rendah, isolasi, absensi, pendidikan, reaksi emosional, gangguan kesehatan dan bunuh diri mengalami konflik emosional seperti marah, sedih, takut, dan sikap tidak acuh, merasa bersalah, takut terjadi pada dirinya dan rendahnya empati.²³ sehingga hal tersebut sangat berpengaruh pada perilaku peserta didik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dampak perilaku *bullying* akan menunjukkan gejala-gejala psikologis, seperti merasa tidak percaya diri, selalu merasa cemas, ketakutan bahkan hingga depresi. Kemudian dampak bagi kehidupannya, seperti tidak mau bersosialisasi, adanya rasa ingin bunuh diri, dan lain sebagainya. Serta dampak bagi akademiknya, seperti mudah sakit, tidak mau pergi ke sekolah, tidak ada motivasi belajar, sehingga mengakibatkan siswa tertinggal pelajaran dan membuat prestasi belajarnya menurun.

Ciri korban *bullying* yang di kemukakan oleh Astuti yaitu pemalu, pendiam, penyendiri, bodoh, mendadak menjadi penyendiri, sering tidak masuk sekolah oleh alasan tak jelas, berperilaku aneh atau tidak biasa. Selain itu adapun ciri dari pelaku *bullying* yakni: 1) Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah. 2) Menempatkan diri di tempat tertentu di seklah/sekitarnya. 3) Merupakan tokoh populer di sekolah. 4) Gerak-geriknya seringkali dapat ditandai sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, menyepelkan atau

²³Mairiyah Ulfa1, Eka Wahyuni M.PAAD2 Dra. Dharma Setiawaty3, and Abstrak, 'Pemahaman Jenis dan Dampak *Bullying* di SMP 135 Jakarta', 2007, 86–89.

melecehkan. Selama manusia hidup ia tidak akan lepas dari pengaruh masyarakat, di rumah, di sekolah, dan di lingkungan yang lebih besar manusia tidak lepas dari pengaruh orang lain.²⁴Oleh karena itu, manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lainnya interaksi sosial merupakan hubungan. Dampak dari tindakan pembulian sangat berpengaruh pada kesehatan mental siswa atau korban *bullying*.

Menurut Kusumasari Kartika menyebutkan bahwa mereka mengalami permasalahan perilaku abnormal, hiperaktif, dan prososial ketika terlibat dalam proses interaksi sosial. Baik empati maupun perilaku abnormal, perilaku hiperaktif, dan prososial sangat berkaitan dengan respon pelaku ketika dirinya terlibat dengan lingkungan sosial sekitar. Berbeda dengan korban pelaku, tingkat gangguan kesehatan mental mereka lebih besar dibandingkan pelaku dan korban *bullying*. Mereka adalah individu yang melakukan tindakan *bullying*, namun mereka juga menjadi korban perundungan.²⁵*bullying* merupakan suatu permasalahan tersembunyi yang tidak mudah ditangkap oleh sebagian guru dan orang tua. Para orang tua dan guru seringkali terlena oleh kesan fenomena *bullying* sehingga mengesampingkan dampak dan bahaya yang muncul.

Bullying dapat memiliki dampak serius dan jangka panjang baik bagi korban maupun pelaku sebagai berikut:

a. Dampak pada Korban

²⁴Yuyun Elisabeth Patras and Fajar Sidiq, 'Dampak *Bullying* bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar', *Pedagogika: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 5.1 (2020), 12–24 <<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol5issue1page12-24>>.

²⁵Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, dkk, 'Edagogia Jurnal Ilmu Pendidikan', 17.01 (2019), 55–66 <<https://doi.org/10.17509/Pdgia.V17i1.13980>>.

- 1) Dampak emosional mengalami yang signifikan, termasuk depresi, kecemasan, stres, dan penurunan tingkat kepercayaan diri. Mereka juga rentan mengalami gangguan tidur, masalah makan, dan perasaan terisolasi.
- 2) Performa akademik menurun. Korban bullying sering mengalami penurunan performa akademik. Mereka kesulitan berkonsentrasi di sekolah karena stres dan kekhawatiran terkait dengan situasi bullying. Hal ini dapat menyebabkan absensi, penurunan nilai, dan hambatan dalam perkembangan pendidikan.
- 3) Gangguan hubungan sosial. Korban bullying cenderung mengalami kesulitan dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang sehat. Mereka mungkin menjadi tidak percaya diri, enggan bergaul, dan merasa terisolasi dari teman sebaya. Dalam beberapa kasus, korban bullying dapat mengalami kesulitan dalam membentuk hubungan interpersonal yang positif di masa depan.
- 4) Masalah kesehatan mental. Bullying dapat meningkatkan risiko korban untuk mengembangkan masalah kesehatan mental, termasuk depresi, kecemasan, gangguan makan, gangguan stres pasca-trauma, dan bahkan pikiran bunuh diri. Dampak-dampak ini dapat bertahan hingga usia dewasa jika tidak ditangani dengan tepat.

b. Dampak pada Pelaku

- 1) Perilaku kriminal di masa depan pelaku bullying memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku kriminal di masa dewasa, seperti kekerasan fisik, pelecehan, atau kejahatan lainnya. Pola perilaku agresif

yang terbentuk selama masa remaja dapat berlanjut ke fase kehidupan selanjutnya.

- 2) Masalah perilaku dan sosial pelaku bullying sering mengalami masalah perilaku dan sosial. Mereka mungkin memiliki masalah dalam menjalin hubungan yang sehat, mengontrol emosi, memahami konsekuensi tindakan mereka, dan menunjukkan empati terhadap orang lain.
- 3) Pendidikan terhambat, pelaku bullying dapat mengalami dampak pada pendidikan mereka. Mereka sering terlibat dalam konflik dengan guru, sering absen, atau dikenakan sanksi disiplin, yang dapat mengganggu kemajuan pendidikan mereka.
- 4) Gangguan kesehatan mental juga berisiko mengalami masalah kesehatan mental, seperti gangguan perilaku, depresi, kecanduan, dan kecemasan. Mereka mungkin menghadapi konsekuensi sosial dan emosional dari tindakan mereka sendiri.

Penting untuk diingat bahwa dampak bullying dapat bervariasi tergantung pada individu dan situasinya. Dampak bagi siswa lain yang menyaksikan bullying. Jika bullying dibiarkan tanpa tindak lanjut, maka para siswa lain yang menjadi penonton dapat berasumsi bahwa bullying adalah perilaku yang diterima secara sosial. Dalam kondisi ini, beberapa siswa mungkin akan bergabung dengan penindas karena takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya mungkin hanya akan diam saja tanpa melakukan apapun dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu menghentikannya.

Ujaran bullying mengacu pada cara bully atau pelaku kekerasan verbal menggunakan kata-kata atau komunikasi lisan untuk merendahkan, menyakiti, atau mempermalukan korban. Ini adalah bentuk perilaku yang merugikan dan sangat tidak etis dalam interaksi sosial.

Menurut Herclitus dalam proses komunikasi itu, para peserta saling mempengaruhi, seberapa kecil pun pengaruh itu, baik lewat komunikasi verbal ataupun lewat komunikasi nonverbal. Pernyataan sayang, pujian, ucapan selamat, penyesalan, atau kemarahan akan membuat sikap atau orientasi mitra komunikasi kita berubah terhadap kita, dan pada gilirannya perubahan orientasinya itu membuat orientasi kita juga berubah terhadapnya, dan begitu seterusnya.²⁶

Menurut Hasnawati mengatakan bullying verbal adalah suatu tindakan agresif dalam bentuk verbal atau ucapan yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan menguasai, menunjukkan kekuatan, menyakiti meneror atau hanya untuk kesenangan semata. Seperti memaki, mengejek, membodohkan menggossip, dan mengkerdikan.²⁷

Menurut Muhammad bahwa Bullying Verbal merupakan jenis bullying yang juga dapat terdeteksi karena dapat tertangkap indera pendengaran". Contoh-contoh Bullying Verbal antara lain: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki,

²⁶ Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Gedung, 2020).

²⁷ Masniati, Satriani DH, and Abd Hafid, 'Hubungan Bullying Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng', *Global Journal Teaching Professional*, 1 (2022), 340
<<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>>.

mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah dan menolak.²⁸

Proses komunikasi para peserta saling mempengaruhi seberapa kecil pun pengaruh itu baik lewat komunikasi verbal adalah suatu tindakan agresif dalam bentuk verbal atau ucapan yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah dan menolak

Berkomunikasi adalah menyampaikan pesan dan menjalin hubungan sosial. Di dalam penyampaian pesan tersebut, biasanya digunakan bahasa *verbal* baik lisan maupun tulis, atau *nonverbal* yang dipahami kedua belah pihak, pembicara dan lawan bicara. Di dalam berkomunikasi, norma-norma tersebut tampak dari perilaku *verbal* ataupun *nonverbal*. Perilaku *verbal* dalam fungsi imperatif, misalnya, terlihat pada cara penutur mengungkapkan perintah, keharusan, atau larangan melakukan sesuatu kepada mitra tutur, sedangkan perilaku *nonverbal* tampak dari gerak-gerik fisik yang menyertainya.

Menurut Zulkarnain ujaran adalah tindakan komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan, ataupun hinaan kepada individu atau kelompok yang lain dalam hal berbagai aspek seperti ras, warna kulit, gender, cacat, orientasi seksual kewarganegaraan, agama dan lain-lain.²⁹ Hal ini dapat memicu terjadinya tindakan kekerasan dan sikap prasangka, baik dari pihak pelaku pernyataan tersebut ataupun korban dari tindakan tersebut.

²⁸ Abbas Yusuf Kurnia, Indri Astuti, 'Perilaku Bbullying Verbal Pada Peserta Didik Kelas IX SMP LKIA Pontianak', 2015, 1–9.

²⁹Zulkarnain, 'Ujaran Kebencian (Hate Speech) Di Masyarakat Dalam Kajian Teologi', *Studia Sosia Religia*, 3.1 (2020), 70–82 <<https://doi.org/10.51900/ssr.v3i1.7672>>.

Ujaran kebencian menyebabkan dampak buruk yang dapat terjadi adalah timbulnya provokasi yang menyebabkan perpecahan. Selain dampak perpecahan, ujaran kebencian dapat menyebabkan gangguan psikologis pada seseorang.³⁰ Ujaran berupa perkataan, perilaku, tulisan, ataupun pertunjukan yang dilarang karena dapat memicu terjadinya tindakan kekerasan dan sikap prasangka entah dari pihak pelaku pernyataan tersebut ataupun korban dari tindakan tersebut.³¹ Ujaran adalah tindakan atau proses menyampaikan kata-kata atau ucapan secara lisan. Beberapa ayat dalam al-quran menunjukkan bahwa larangan untuk mengelok atau mengejek, salah satunya tersebut dalam QS. Az-zumar /39:48.

وَبَدَا لَهُمْ سَيِّئَاتٌ مَّا كَسَبُوا وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ

Terjemahnya:

Tampak jelaslah bagi mereka keburukan-keburukan yang mereka kerjakan (di dunia) dan mereka diliputi oleh (azab) yang selalu mereka olok-olokkan.³²

Ujaran melibatkan penggunaan suara dan kata-kata untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau informasi kepada orang lain. Dalam komunikasi verbal, ujaran memainkan peran penting dalam mengungkapkan pikiran, emosi, ide, dan pendapat. Ujaran juga berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan sosial. Penggunaan yang tepat dari intonasi, aksen, vokal,

³⁰ Hengky Yulius and Denny Prabowo, 'Deteksi Ujaran Kebencian Pada Komentar Instagram Dalam Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Recurrent Neural Network', 8.1 (2022), 461-68

³¹ Leni Syafyahya, 'Ujaran Kebencian dalam Bahasa Indonesia: Kajian Bentuk dan Makna', *Kongres Bahasa Indonesia*, 2018, 1-19, <[http://repositori.kemdikbud.go.id/10234/1/Ujaran Kebencian Dalam Bahasa Indonesia.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/10234/1/Ujaran_Kebencian_Dalam_Bahasa_Indonesia.pdf)>.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung :Departemen Agama Republik Indonesia; 2020),h 458.

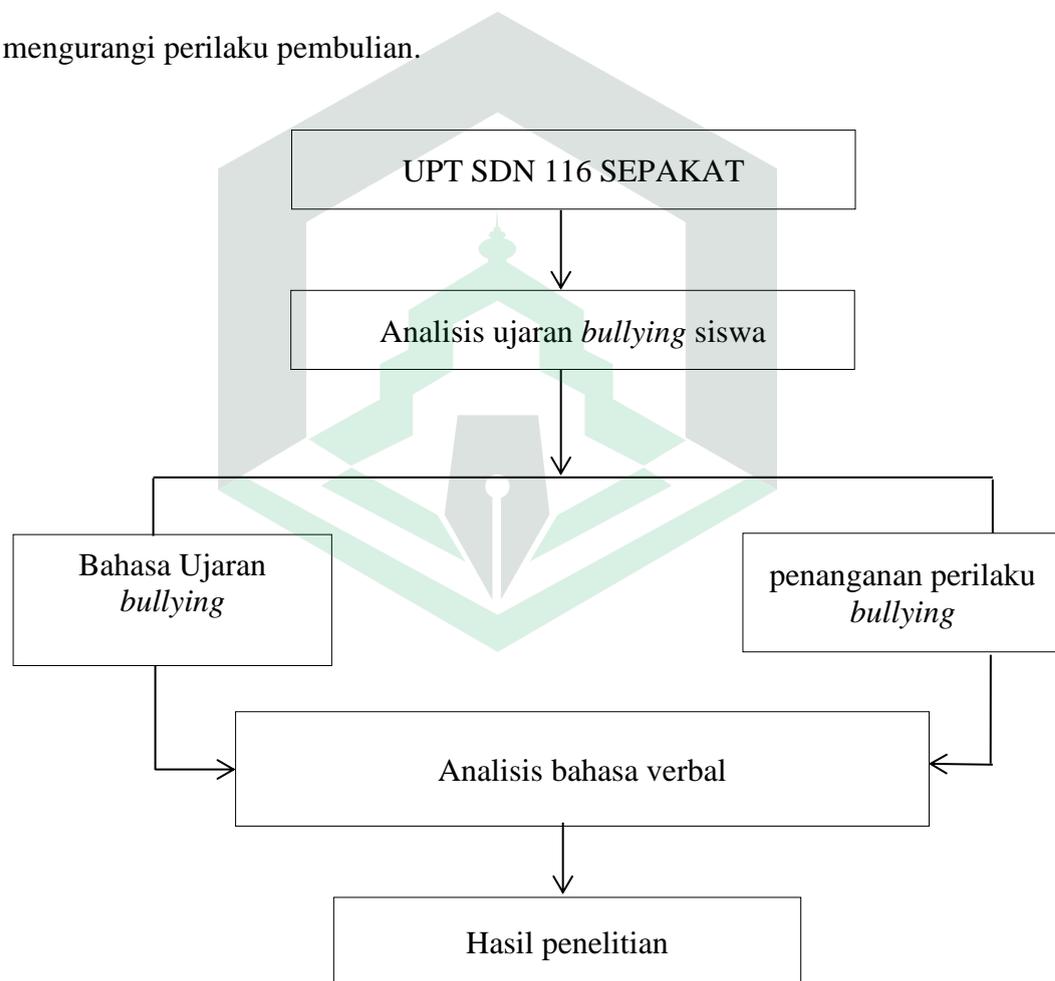
dan pengaturan kata-kata dalam ujaran dapat memengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima oleh pendengar.

Ujaran dapat merujuk pada penyampaian kata-kata yang melanggar hukum atau menyebabkan kerugian kepada orang lain. Ujaran yang bersifat menghina, mengancam, atau melecehkan dapat dianggap sebagai pelanggaran hukum dan dapat memiliki konsekuensi hukum tertentu. Dalam kesimpulannya, ujaran adalah tindakan menyampaikan kata-kata atau ucapan secara lisan untuk menyampaikan pesan, berinteraksi dengan orang lain, atau mengungkapkan pemikiran dan emosi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ujaran adalah kalimat atau bagian kalimat yang dilisankan. Sedangkan kebencian adalah perasaan benci, sifat-sifat benci, dan sesuatu yang dibenci. Benci adalah tidak menyukai atau menghindari sesuatu, salah satu bentuk ekspresi diri yang menolak. Maka dapat diartikan jika, perkataan atas rasa benci adalah kalimat yang menyatakan perasaan benci atau tidak menyukai sesuatu kepada orang lain. Tidak ada perilaku yang muncul dengan tiba-tiba, termasuk juga perilaku ujaran kebencian. Bisa dipastikan bahwa ujaran kebencian sebagai tindakan manusia terjadi karena asbab yang beragam. Paling tidak, jika merujuk kepada literatur psikologi sosial pada umumnya, ujaran kebencian terjadi karena dua faktor, yaitu faktor personal dan faktor sosial. Faktor personal menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan individu, seperti kepribadian, cara berpikir, pengalaman pribadi atau gangguan emosi, sedangkan faktor sosial berkaitan dengan hal-hal di luar diri individu yang kerap kali menjadi penarik dan pendorong perilaku, termasuk dalam konteks dinamika dalam kelompok maupun relasi antar kelompok

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu mengenai Analisis Ujaran *Bullying* Siswa Di UPT SDN 116 Sepakat dimana, perilaku *bullying* siswa sering terjadi dan diperlukan penanganan perilaku *bullying* melalui analisis bahasa verbal dengan cara guru turun langsung untuk menangani peserta didik yang mengalami pembulian dan yang melakukan pembulian. Diharapkan dengan penanganan pembulian melalui analisis bahasa verbal di UPT SDN 116 Sepakat dapat mengurangi perilaku pembulian.



Bagan Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena peneliti memahami fakta dari apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan mengamati perilaku atau tindakannya kemudian dituangkan ke dalam bentuk katakata atau kalimat. Metode kualitatif digunakan oleh peneliti juga karena permasalahan mendasar yang didapatkan dari pengamatan atau observasi yang berhubungan dengan manusia atau subjek penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif karena mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yakni ujaran bullying peserta didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara secara lebih mendalam dan jelas dari data yang diperoleh dari penelitian dengan cara mencatatnya untuk mendukung penyajian data.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada ujaran *bullying* peserta didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang ditemui oleh peneliti adalah ada beberapa peserta didik di yang mengalami ujaran *bullying* sehingga hal ini dapat menimbulkan pertengkaran antar sesama peserta didik baik pada yag seangkatan maupun tidak.

Hal tersebut menyatakan bahwa peneliti berfokus pada bagaimana indikator-indikator yang terkandung dalam ujaran *bullying* peserta didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masambah Kabupaten Luwu Utara. Manfaat dari fokus

penelitian ini adalah agar peneliti mengetahui batasan pada objek yang dilakukan dan tidak terjebak beberapa informasi yang didapatkan di lapangan.

C. Desain Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memaparkan data-data yang diperoleh dengan menganalisis data terlebih dahulu untuk menghasilkan gambaran yang jelas untuk penelitian ini. Data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun perkataan lisan dari orang-orang serta perilaku seseorang atau sekelompok orang yang dapat diamati merupakan hasil dari jenis penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian. Data dapat berupa situasi, gambar, huruf, bahasa, atau simbol lain yang dapat digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, peristiwa, maupun konsep. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang menjadi subjek penelitian ini. Menurut sumber pengumpulannya, data dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data peneliti yang diperoleh secara langsung dari sumber data dikenal juga sebagai data baru dengan properti terbaru. Data primer dikumpulkan langsung secara langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, observasi. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari guru, kepala sekolah, dan peserta didik

UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara mengenai tentang pola ujaran *bullying* peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitiannya yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder ini berupa referensi tentang pola ujaran, referensi tentang *bullying* dan referensi tentang *bullying* verbal baik yang diperoleh melalui media *offline* maupun *online*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik dalam proses wawancara mengenai ujaran *bullying* peserta didik dan metode penanganan perilaku *bullying* UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data tentang bagaimana pola ujaran *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik pada yang lainnya di SDN 116 Sepaka. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada sumber data yaitu peserta didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat dilampiran.

3. Observasi

Observasi digunakan untuk menganalisis pola ujaran *bullying* peserta didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara melalui aktifitas peserta didik baik dalam kelas maupun diluar kelas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti sebagai alat mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti dapat menjadi dokumenter untuk mengambil gambar dari kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik berupa dokumen lain dari guru yang diperlukan untuk lebih menguatkan data peneliti. Peneliti juga dapat menjadi observer untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara menganalisis pola ujaran *bullying* peserta didik. Selain itu, peneliti juga dapat menjadi pewawancara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara bertanya, meminta dan mendengarkan penjelasan dari guru dan peserta didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masambah Kabupaten Luwu Utara. Instruemen penelitian lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang disebut triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data yang dilakukan melalui berbagai sumber dan berbagai cara atau metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk membandingkan data atau memeriksa ulang data dari sumber yang berbeda. Penelitian ini mengklarifikasi jawaban guru dan peserta didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara mengenai pola ujaran *bullying*.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara yakni data yang diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau diamati secara langsung mengenai pola ujaran, lalu dicocokkan dengan data dokumentasi.

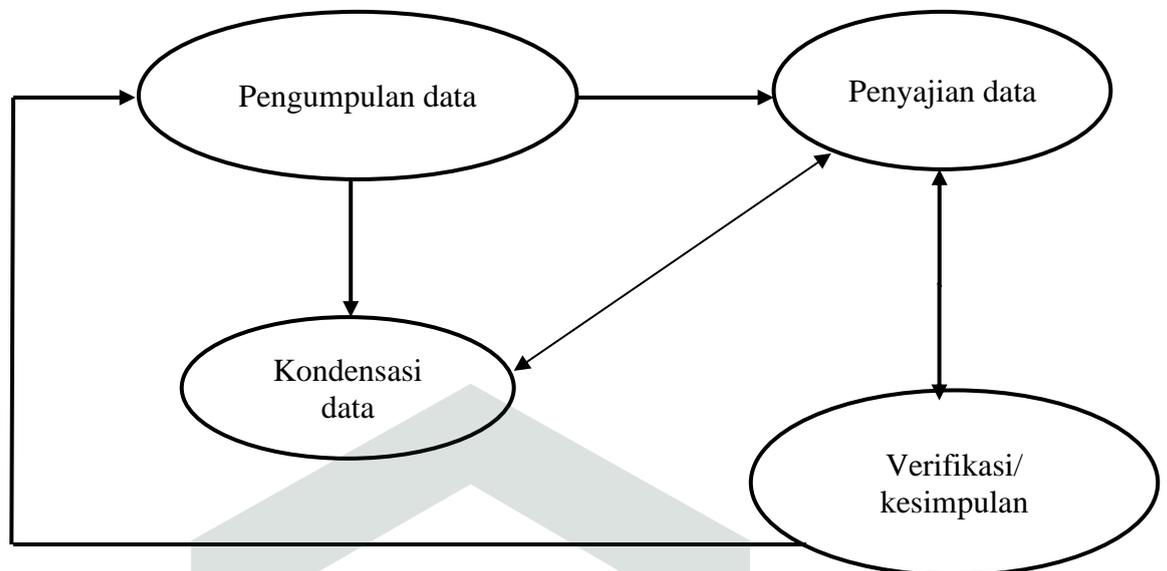
3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara kepala sekolah dan guru kelas IV A, IV B, V, VI UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dan dokumentasi dilakukan pada tanggal 13,17,18 januari 2023. Wawancara, dokumentasi peserta didik dilakukan pada tanggal 24-26 dan observasi peserta didik dilakukan pada tanggal 27-28 januari 2023.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdiri dari tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan menurut Miles and Huberman³³ sebagai berikut:

³³Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,2019.
<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/metodepenelitiankualitatifdibidangpendidikan.pdf>.



Bagan Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah bentuk mengumpulkan informasi dan data yang akan digunakan dalam meneliti. Ada tiga cara dalam pengumpulan data yaitu melalui studi dokumentasi, wawancara dan observasi pada UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

2. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan kegiatan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jawaban rumusan masalah yang ketiga dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban yang diberikan oleh guru dan peserta didik serta hasil observasi peserta didik kemudian dianalisis dan dikelompokkan atau membedakan antara data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tahapan ini berguna untuk memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Display data (Penyajian data)

Display data atau Penyajian data adalah proses mencari titik temu antara data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang semakin bertumpuk tersebut kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Mendisplay data adalah menyusun kembali data-data yang diperoleh kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Data yang disajikan yaitu tentang ujaran *bullying* peserta didik UPT SDN 116 Sepakat kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

4. Verikasi/ kesimpulan

Temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada merupakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan. Temuan tersebut dapat berupa gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa teori. Data yang telah disajikan bila didukung dengan data-data yang valid dan mantap, maka dapat menjadi kesimpulan yang kredibel yaitu kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih mendalam. Data-data yang sudah jelas atau valid pada tahap ini kemudian disimpulkan dan dideskripsikan dengan bahasa yang baik dan jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Pola ujaran *bullying* peserta didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Ujaran *bullying* mengacu pada jenis perilaku *bullying* yang melibatkan penggunaan kata-kata atau ungkapan yang merendahkan, menghina, atau merugikan seseorang secara lisan. Ini termasuk ucapan yang bernada ejekan, ancaman, penghinaan, atau komentar yang menyinggung secara emosional atau psikologis. Pola ujaran *bullying* bisa sangat merugikan dan dapat menyebabkan dampak serius pada korban, seperti rendahnya harga diri, stres, kecemasan, dan depresi. Penting untuk mengenali pola ujaran *bullying* dan menghentikannya, serta mempromosikan lingkungan yang aman dan menghormati di mana komunikasi yang sehat dan mendukung dapat berkembang. Perilaku *bullying* juga menggabungkan rentang tingkah laku yang luas, misalnya panggilan nama yang bersifat menghina, memeras, perlakuan ganas, fitnah, penyisihan dari kelompok, merusakkan barang kepunyaan orang lain, dan ancaman verbal.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV A dengan pertanyaan terkait pola ujaran *bullying* mengatakan bahwa:

“iye, sering sekali dek mendengar atau melihat siswa baku ejek, terus bahasa yang na kasi keluar itu bahasa yang tidak baik didengar seperti bebe, maloppo, bodoh, bahkan setiap hari itu baku capa-capu.”³⁴

³⁴Jamaluddin Guru Kelas IV A UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Wawancara 17 Januari 2023

Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh guru kelas IV B yang mengatakan bahwa:

“iya, ada siswa yang sering sekali menggunakan ucapan kasar kepada temannya dengan cara mengejek bahkan ada juga yang berkelompok ta 2 orang biasa, na kalo na ejekmi temannya menangis mi itu siswa yang diejek. Pelakunya rata-rata laki-laki dan korbannya to teman kelasnya ji, terus bukan bahasa Indonesia na bilang mabicara tae i, bukan nama aslinya na sebut seperti bota, kurin.”³⁵

Hal serupa juga dikatakan guru kelas V yang mengatakan bahwa:

“ada dek, baik laporan dari peserta didik maupun saya lihat langsung yang mengejek temannya dengan bahasa yang kurang baik didengar nama orang tua na sebut seperti akl gicco, gdng kaya memberi nama-nama julukan dek”.³⁶

Hal serupa juga dikatakan guru kelas VI yang mengatakan bahwa:

“banyak sekali disini dek, siswa disini lebih ke bullying verbalnya sering mengejek temannya, memanggil sembarang seperti menyebut nama orang tua dan memberi nama julukan.”³⁷

Apakah dengan tindakan yang ibu lakukan untuk menangani siswa yang mengucapkan ucapan kasar berhasil?

“iye berhasil ji, yang penting sabarki sama yakin karena kitaumi anak-anak sekarang bagaimana pergulannya”³⁸

Perilaku *bullying* seperti apa yang ibu lihat pada siswa saat mereka membully temannya?

“contoh perilaku bullying yang saya liat pada siswa biasa itu na ejek temannya, pake bahasa daerah yang di gunakan orang disini. Begitumi kalau anak-anak kampung disini sembarang na bilang dek”.³⁹

³⁵Endang setiawati Guru Kelas IV B UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Wawancara, Tanggal 18 Januari 2023

³⁶Muprisari Guru Kelas V UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Wawancara, Tanggal, Tanggal 17 Januari 2023

³⁷Nurjanna Guru Kelas VI UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Wawancara, Tanggal, 18 Januari 2023

³⁸ Endang Setiawati Guru Kelas IV B UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Wawancara, Tanggal 18 Januari 2023

³⁹ Jamaluddin Guru Kelas IV B UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Wawancara, Tanggal 17 Januari 2023

Berdasarkan beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa bullying yang dilakukan peserta didik berupa bullying verbal seperti memberi nama julukan dan menyebut nama orang tua. Menghina merujuk pada tindakan atau ucapan yang mengejek, merendahkan, atau merendahkan martabat seseorang atau kelompok orang. Ini melibatkan penggunaan kata-kata atau tindakan yang merusak citra, harga diri, atau perasaan orang lain. Menghina seringkali dilakukan dengan maksud untuk melukai, merendahkan, atau mengejek seseorang tanpa menghiraukan perasaan atau martabat mereka. Menghina dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk dalam percakapan lisan, tulisan, atau tindakan fisik. Ini bisa terjadi dalam konteks pribadi atau publik, dan dapat dilakukan secara langsung atau melalui media sosial dan komunikasi online. Bentuk-bentuk menghina dapat bervariasi dari ejekan ringan hingga penghinaan yang sangat merusak.

Penting untuk diingat bahwa menghina orang lain tidak hanya tidak etis, tetapi juga dapat merusak hubungan sosial, merugikan kesehatan mental dan emosional orang yang dihina, serta memicu konflik. Menghormati orang lain dan menjaga komunikasi yang baik sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat dan saling menghormati. Objek penghinaan adalah berupa rasa harga diri atau martabat mengenai kehormatan dan mengenai nama baik orang baik bersifat individual ataupun komunal (kelompok). Mencemarkan nama baik atau kehormatan seseorang melalui cara menyatakan sesuatu baik secara lisan maupun tulisan suatu perlakuan yang menyinggung perasaan orang lain.

Menjelek dapat berbentuk ucapan lisan, tulisan, atau tindakan yang merendahkan atau mengejek. Ini bisa terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di

antara teman-teman, dalam lingkungan kerja, di sekolah, atau dalam situasi publik lainnya. Mengejek dapat bervariasi dalam tingkat keparahan, dari lelucon yang tidak berbahaya hingga ejekan yang lebih merugikan. Meskipun dalam beberapa konteks ejekan mungkin dianggap sebagai bagian dari interaksi sosial yang santai, penting untuk selalu mempertimbangkan perasaan orang lain dan memastikan bahwa ejekan tidak melampaui batas etika atau merusak hubungan. Menghormati dan menghargai perasaan orang lain merupakan prinsip penting dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh peserta didik kelas IV A yang mengatakan bahwa:

“kalau saya kak bahasa yang ku pake capa-capa i temanku bahasa tae sidulu, maloppo, bebe, dan tedong ke makani-kani na tiro i”⁴⁰

Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh peserta didik kelas IV B yang menyatakan bahwa:

“ku capa-capa sa, bu kadake sanganna, ku tambai sidulu te bota kajo, garibo, pollo baggasa, tedong ke tae ku porai tiro i gayana sola maledak”⁴¹

“ku gorai, ku sa-bu sanga kadakena sidulu lonte, kurin, awe muda”⁴²

“iye de’ en biasana capa-capa solaku sidulu ri anu na pau ku tambai sanga kadakena sidulu kajo, kuri’ ni pollo kurin”⁴³

Dari hasil wawancara diatas dapat diartikan bahwa bahasa yang mereka gunakan untuk mengejek temannya adalah bahasa daerah seperti memanggil dengan nama julukan.

⁴⁰ Rama (10 Tahun), Peserta Didik Kelas IV A UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Maamba Kabupaten Luwu Utara, Wawancara, Tanggal, Tanggal 24 Januari 2023

⁴¹ Farhan (10 Tahun), Peserta Didik kelas IV B UPT SDN 16 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Wawancara Tanggal 25 Januari 2023

⁴² Alda (10 Tahun), Peserta Didik Kelas IV B UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masmba Kabupaten Luwu Utara, Wawancara Tanggal 25 Januari 2023

⁴³ Sawal (10 tahun), Peserta Didik Kelas IV B UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utar, Wawancara, Tanggal 25 Januari 2023

Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh peserta didik kelas V yang menyatakan bahwa:

“iye sering bahkan setiap hari ria bahasa tae ku pake capa-capa sanga ku sa’bu kadake sidulu lonte, bebe,”⁴⁴

Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh peserta didik kelas VI yang menyatakan bahwa:

“iye sering, kugorai sidulu te bolong, bete pi’ja, karoppa bosu, sinting gila miring tumangi mo to ke capa-capa i appa aku manda o capa-capa i de’en dukari pea senga”⁴⁵

Terkait pertanyaan tersebut, peserta didik kelas VI lainnya mengatakan bahwa:

“Iye perna ka capa-capa temanku tapi main-main jika biasa itu kak, terus katakaku hampir samaji yang sering na bilang teman seperti lonte, satti bebe”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik diperoleh bahwa siswa sering melakukan *bullying* terhadap siswa lain dalam bentuk ucapan yang berupa ucapan-ucapan kasar hal tersebut diperjelas dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27-28 disekolah SDN 116 Sepakat terhadap perilaku siswa diperoleh bahwa ucapan-ucapan kasar yang dilontarkan seperti botak kajo, garibo, bebe, gicco, gadang, bolong, lonte, bete pi’ja, malotong, maloppo dan masih banyak lagi bahasa yang mereka gunakan dalam mengejek. Berikut ini adalah tabel korpus dari hasil peneliti ujaran *bullying* peserta didik SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

⁴⁴ Adit (11 Tahun), Peserta Didik Kelas V UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Wawancara, Tanggal 26 Januari 2023

⁴⁵ Padil (11 Tahun), Peserta Didik Kelas VI UPT SDN Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Wawancara, Tanggal 26 Januari 2023

⁴⁶ Arfan (11 Tahun), Peserta Didik Kelas VI UPT SDN Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Wawancara, Tanggal 26 Januari 2023

4. 1 Tabel Korpus Hasil Wawancara

No	Istilah kata	Keterangan bahasa
1	Bebe	Arti dari bebe adalah bodo bahasa bebe ini digunakan untuk membuli temannya
2	Lonte	Berarti perempuan tidak baik digunakan sebagai bahan candaan untuk mengejek temannya
3	Bete pi'ja	Bentuk bahasa yang berarti ikan asin yang berbau yang digunakan membuli temannya
4	Gicco	Berarti orang yang buta dijadikan sebagai bahan candaan untuk mengejek fisik temannya
5	Satti	Adalah nama orang yang memiliki keterbatasan mental seperti gila
7	Tippa	berarti memiliki mata yang besar sebelah, digunakan untuk membuli temannya yang memiliki fisik matanya yang besar sebelah
8	Kajo	Berarti burung bangau yang memiliki fisik tinggi
9	Kurin	Berarti pantat belanga yang menandakan bahwa anak itu memiliki kulit hitam atau gelap

10	Garibo	Berarti geriting yang digunakan untuk membuli temannya yang memiliki rambut geriting
11	Pollo baggasa	Berarti mempunyai bokong besar dimana kata ini digunakan untuk membuli temannya yang memiliki bokong yang besar
12	Tedong	Berarti badan besar yang digunakan untuk membuli temannya yang mempunyai badan besar
13	Sinting gila miring	Berarti kata ejekan yang digunakan untuk mengejek temannya.

2. Bagaimana metode penanganan perilaku *bullying* peserta didik UPT SDN 116 Sepakat kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Metode mengacu pada cara atau langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun pertanyaan mengenai metode penanganan pola ujaran *bullying* yang ditanyakan pada guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV A bernama mengatakan bahwa:

“memberikan nasehat, bekerja sama dengan orang tua dan mengadakan pertemuan antar guru, siswa mengenai perilaku peserta didik serta mengadakan bimbingan kepada siswa melalui pendekatan kepada pelaku, memberikan hukuman seperti membersihkan halaman kelas”.⁴⁷

⁴⁷ Jamaluddin Guru Kelas IV A UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Wawancara, Tanggal 17 Januari 2023

Masih dengan pertanyaan yang sama ditanyakan pada guru yang mengajar di SDN 116 Sepakat mengenai metode pola ujaran perilaku bullying pertanyaan tersebut juga dijawab oleh guru kelas IV B yang mengatakan bahwa:

“Membimbing atau memberi nasehat dan mengarahkan serta membina peserta didik sehingga tidak melakukan hal seperti itu lagi serta memberikan hukuman seperti membersihkan dan memperlihatkan nilai-nilai empati dengan memberikan cohtoh tentang perilaku yang baik”.⁴⁸

Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh guru kelas V yang menyatakan bahwa:

“Memberikan saran atau nasehat agar tidak mengganggu temannya lagi dan diberi pemahaman atau ditanya dengan baik-baik dengan jangan sembarang diucapkan jika kita melakukan hal seperti na jauhiki temanta nak terus jika berulah lagi diberikan hukuman dan memanggil orang tua”.⁴⁹

Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh guru kelas VI yang menyakakan bahwa:

“saya panggil terus ditanya jangan melakukan hal seperti itu kepada temannya dan diberi nasehat. Alhamdulillah tidak adami yang ucapkan itu dengan kerja keras pasti ada perubahan pada peserta didik sehingga tidak terjadi lagi hal seperti itu didalam kelas maupun diluar kelas”.⁵⁰

Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“mengawasi setiap peserta didik dan memberi nasehat, dan memberikan contoh-contoh yang baik bahwa kita tidak boleh mengejek, merendahkan teman serta mengadakan pertemuan dengan orang tua, peserta didik, dan guru untuk untuk mencegah terjadinya bullying”.⁵¹

⁴⁸ Endang setiawati Guru Kelas IV B UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Wawancara, Tanggal 18 Januari 2023

⁴⁹Mupri sari Guru Kelas V UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Wawancara, Tanggal 17 Januari 2023

⁵⁰ Nurjanna Guru Kelas VI UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Wawancara, Tanggal 18 Januari 2023

⁵¹ Rostina (55 Tahun), Kepala Sekolah UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Wawancara, Tanggal 13 Januari 2023

Berdasarkan beberapa keterangan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya penanganan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah, dengan penanganan memberikan nasehat dan pendekatan kepada peserta didik dan bekerja sama dengan orang tua, guru/wali kelas ketika mendapati siswa yang melakukan *bullying*. Semua guru sudah berperan dalam penanganan masalah ini, baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan meminta siswa untuk berhenti melakukan *bullying* ke sesama teman. Namun yang menjadi permasalahan dalam upaya penanganannya adalah kurangnya keaktifan dari para guru dalam melakukan pengawasan.

Keberadaan guru dalam menangani fenomena *bullying* merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan di lingkungan sekolah. Guru memiliki peran utama sebagai pengajar dan mentornya peserta didik, dan juga sebagai sosok yang dapat memberikan bimbingan serta solusi ketika terjadi perilaku *bullying*. Mereka berada dalam posisi yang unik untuk mengidentifikasi tindakan *bullying*, mengobrol dengan para peserta didik, dan mencari solusi yang sesuai. Maka dari itu peneliti memberikan sebuah solusi yaitu mengadakan program anti *bullying*

Program anti-*bullying* menjadi sangat relevan. Program ini dirancang untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenali, mencegah, dan menangani *bullying* di sekolah. Pelatihan tentang peduli terhadap anti-*bullying* adalah langkah yang sangat penting untuk mempersiapkan guru menghadapi situasi ini. Guru yang terlatih dengan baik dapat membantu menciptakan atmosfer yang lebih aman dan mendukung di sekolah.

Selain itu, peran utama guru harus ditingkatkan dalam rangka memberikan bimbingan dan penyelesaian terhadap setiap perilaku bullying. Guru harus bertindak sebagai model peran dan mempromosikan etika positif dalam interaksi di sekolah. Mereka dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan mendorong empati, kerja sama, dan komunikasi yang lebih baik di antara siswa.

Keberadaan guru dan program anti-bullying adalah dua elemen penting dalam upaya mengurangi perilaku bullying di sekolah. Pelatihan tentang peduli terhadap anti-bullying mempersiapkan guru untuk menghadapi tantangan ini, sementara peningkatan peran utama guru dalam memberikan bimbingan dan solusi memberikan fondasi yang kuat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa

Program anti-bullying yang diterapkan di sekolah merupakan langkah penting dalam mengurangi perilaku bullying. Melalui program ini, guru dapat memainkan peran proaktif dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak negatif dari tindakan bullying dan tentang cara menghormati serta berempati terhadap teman sekelas mereka.

Program anti-bullying juga memberikan pedoman kepada guru tentang cara menangani kasus-kasus bullying secara efektif, termasuk cara berkomunikasi dengan korban dan pelaku, serta mengambil tindakan yang sesuai. Dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, orang tua, dan siswa, program ini dapat menciptakan budaya yang lebih inklusif dan menghormati. Dengan demikian, keberadaan guru dan implementasi program anti-bullying

adalah dua pilar utama dalam upaya mengurangi perilaku bullying di sekolah. Guru yang peduli dan proaktif dalam menangani kasus bullying dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihormati, serta dapat berkembang secara positif.

B. Pembahasan

1. Ujaran *bullying* peserta didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?

Ujaran adalah proses penyampaian pesan dari seseorang yang berbicara atau bertindak sebagai pembicara kepada seseorang yang bertindak sebagai pendengar. Ujaran juga berarti sebuah kalimat yang dilisankan seorang pembicara. Berbicara atau berkomunikasi adalah proses penyampaian pesan dari naratif kepada pendengar melalui bahasa. Proses komunikasi akan berjalan dengan baik apabila pesan yang disampaikan oleh pembicara dapat diterima oleh pendengar sebagaimana yang dimaksudkan oleh pembicara. Namun, jika makna pesan tidak dapat dipahami dengan baik oleh pembicara maka proses komunikasi dapat dikatakan gagal. Dalam hal ini ada yang disebut pemahaman. Persepsi terhadap suatu ujaran bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan karena tuturan merupakan aktivitas verbal yang dilakukan tanpa ada batasan⁵². Ketika terjadi sosialisasi antara satu individu dengan individu lainnya, mereka akan berkomunikasi satu sama lain dan dengan sendirinya akan terjadi persepsi ucapan pada mereka.

⁵² Ilham Hadiwijaya, 'Tafsir Fenomenologis : Kontekstualisasi Ayat Al-Qur'an Tentang Bullying' (Analisis Bullying Di Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten)', 2022.

Menurut Barbara Coloroso *bullying* verbal adalah bentuk bullying yang paling banyak terjadi. Hal ini karena bullying verbal dilakukan dengan cara komunikasi sehingga begitu mudah dilakukan, dikatakan begitu saja di depan orang dewasa dan teman sebaya, tanpa terdeteksi. Bullying verbal cepat dan tidak menyakiti pelaku bullying, namun dapat sangat melukai sang korban. Kata-kata adalah alat yang kuat dan dapat mematahkan semangat seseorang yang menerimanya.⁵³ Bullying merupakan suatu perilaku negatif berulang yang bermaksud menyebabkan ketidak senangan atau menyakitkan oleh orang lain, baik satu atau beberapa orang secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya.

Menurut Al-Mubarakfuri ejekan, penghinaan, olok-olok, dan penertawaan, dengan maksud untuk melecehkan orang-orang Muslim dan menggembosi kekuatan mental mereka.⁵⁴ Ejekan adalah tindakan atau kata-kata yang digunakan untuk merendahkan, meremehkan, atau mencemooh seseorang. Ini sering kali merupakan bentuk perilaku yang tidak pantas atau merugikan, karena bisa menghancurkan harga diri dan kesejahteraan mental individu yang menjadi sasaran. Ejekan dapat berupa komentar negatif, sindiran, atau tindakan yang dimaksudkan untuk menyakiti perasaan orang lain. Ini bisa terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di sekolah, tempat kerja, atau dalam interaksi sehari-hari.

⁵³Lisyeana Prawiyadi, Agusly Irawan Aritonang, and Chory Angela Wijayanti, 'Analisis Isi Pesan Bullying Dalam Serial Netflix "13 Reasons Why"', *Jurnal E-Komunikasi*, 6.2 (2018), 2–12.

⁵⁴ Fakrur Rozi, *Pendidikan Anti-Bullying Profetik* (Semarang: Southeast Asian Publishing, 2021).

Menurut Jackson mendefinisikan bahwa konsep *humiliation* adalah "penghinaan secara terang-terangan yang berlebihan" yang terjadi ketika individu yang lebih kuat secara terbuka mengungkapkan kekurangan korban yang lebih lemah, secara tidak adil.⁵⁵ Penghinaan adalah tindakan yang lebih ekstrem, di mana seseorang secara terbuka mencoba untuk menghancurkan harga diri orang lain dengan kata-kata kasar, vulgar, atau menghina. Ini tidak hanya bisa merusak perasaan seseorang, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak kondusif untuk hubungan yang sehat. Olok-olok dan penertawaan seringkali mencakup tindakan-tindakan yang merendahkan atau mengejek seseorang dengan cara yang menggelikan atau lucu bagi orang lain. Meskipun mungkin terlihat sebagai tindakan yang tidak berbahaya, mereka tetap bisa merugikan seseorang, terutama jika menjadi bahan tertawaan berulang kali.

Teori menurut Nigel Warburton mendefinisikan ujaran kebencian sebagai ujaran yang dimaksudkan untuk menyakiti rang baik dengan menyulut tindak kekerasan terhadap targetnya maupun dengan kata-kata yang sangat menusuk sehingga menimbulkan penderitaan psikologis.⁵⁶ Bullying adalah pola perilaku negatif yang dilakukan berulang kali dan memiliki tujuan negatif. Perilaku mengarah langsung dari satu anak ke anak lain karena ketidakseimbangan kekuatan. Bullying adalah suatu kondisi dimana telah terjadi penyalahgunaan kekuasaan atau kekuasaan oleh individu atau kelompok dan bertujuan untuk menyakiti orang lain. Perilaku bullying sebagai intimidasi yang dilakukan oleh

⁵⁵ Ibnu Awwaliansyah, 'Pencegahan Perundungan Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an', *Dissertasi*, 2021, 6.

⁵⁶ Budi gunawan, Barito M.R, *Kebohongan Dunia Maya Memahami Teori dan Praktiknya di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2018), hal 9

individu atau kelompok baik secara fisik, psikologis, sosial, verbal atau emosional, yang dilakukan secara terus menerus menyalahgunakan kekuatannya kepada orang yang lebih lemah. Bullying merupakan bagian dari kekerasan secara verbal.

Bullying merupakan perbuatan yang ingin mengucilkan, menjelek-jelekan, seorang maupun kelompok. Bullying Verbal Merupakan bentuk perilaku bullying yang dapat ditangkap melalui pendengaran. Bentuk bullying verbal antara lain: menjuluki, meneriaki, memaki, menghina, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, dan memfitnah.

Menurut Olweus menyatakan bahwa bullying adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara sengaja dan berulang kali melakukan tindakan kekerasan baik secara fisik maupun psikologis terhadap korban yang lebih lemah atau tidak berdaya. Perundungan sering terjadi dilingkungan sekolah dan dapat menyebabkan dampak psikologis dan emosional yang sangat buruk bagi korban.⁵⁷

2. Metode penanganan perilaku *bullying* peserta didik UPT SDN 116 Sepakat kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Peran guru dan orang tua dalam mencegah dan mengatasi ujaran bullying adalah unsur kunci dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak.

Albert Bandura dalam Teori Pembelajaran Sosial, menyoroti pentingnya peran model dan pengaruh sosial dalam pembentukan perilaku anak-anak. Guru dan orang tua adalah model peran yang kuat bagi anak-anak, dan tindakan mereka dapat

⁵⁷ Khoiri Ahmad, Dkk, *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter* (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2022 Hal 124)

memengaruhi cara anak-anak berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Penelitian telah menunjukkan bahwa ketika guru dan orang tua terlibat aktif dalam mengajar anak-anak tentang komunikasi yang sehat dan etika bersosialisasi, mereka dapat membantu mengurangi insiden bullying di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan yang konsisten dan pendekatan yang mendukung dari guru dan orang tua dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya menghormati teman-teman mereka.⁵⁸

Salah satu hasil penelitian yang relevan adalah bahwa program anti-bullying di sekolah yang melibatkan guru, orang tua, dan siswa dalam upaya bersama untuk mengatasi bullying dapat berhasil. Ini mencakup kampanye anti-bullying, pelatihan bagi guru tentang cara mengidentifikasi dan mengatasi bullying, serta pendekatan kolaboratif antara sekolah dan orang tua untuk memonitor dan mencegah perilaku bullying.

Menurut teori interaksi sosial, peran guru dan orang tua juga diperkuat dalam mengajarkan keterampilan sosial kepada anak-anak. Keterampilan sosial adalah kunci dalam mengembangkan komunikasi yang sehat, empati, dan pemahaman terhadap perasaan orang lain. Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mampu berinteraksi secara positif dengan teman-teman mereka dan menghindari perilaku bullying.

Teori Erik Erikson tentang tahap perkembangan, menekankan pentingnya pembentukan identitas diri dan perkembangan moral pada anak-anak. Peran guru

⁵⁸ Ifinia Trimuliana dkk, *Aktifitas Fisik Sebagai Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Tasikmalaya Edu Publisher, 2022), hal.60

dan orang tua dalam memberikan panduan moral dan nilai-nilai positif kepada anak-anak mereka juga dapat membentuk sikap dan perilaku sosial yang sehat.⁵⁹ Peran guru dan orang tua dalam mencegah dan mengatasi ujaran bullying adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang positif. Berdasarkan teori perkembangan sosial, interaksi sosial, dan psikologi perkembangan, kita dapat memahami pentingnya pendidikan tentang komunikasi yang sehat, etika bersosialisasi, dan pengembangan keterampilan sosial dalam mengurangi insiden bullying.

Penelitian juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam upaya anti-bullying dapat berhasil mengubah dinamika sosial di sekolah dan dalam kehidupan anak-anak.

- a) Kesadaran dan edukasi. Penting untuk meningkatkan kesadaran tentang bullying, termasuk dampaknya dan tanda-tanda yang perlu diwaspadai. Edukasi mengenai perilaku *bullying* dapat dilakukan kepada siswa, guru, orang tua, dan staf sekolah atau organisasi terkait.
- b) Kebijakan dan peraturan. Membuat kebijakan dan peraturan yang jelas tentang perilaku bullying di sekolah, tempat kerja, atau lingkungan sosial lainnya. Hal ini termasuk menetapkan sanksi yang tegas terhadap pelaku bullying dan memastikan bahwa korban dilindungi.
- c) Melibatkan komunitas. Mendorong partisipasi dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, staf, dan masyarakat untuk mengatasi masalah bullying. Ini dapat

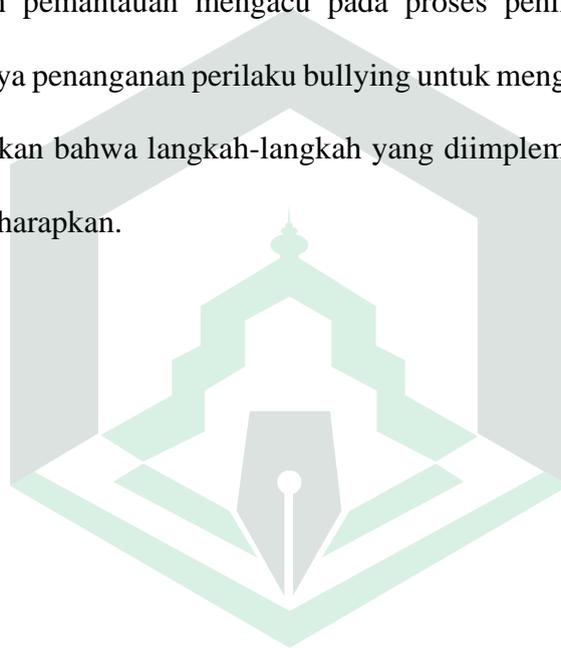
⁵⁹ Husni Mubarak dkk, *Analisis Perkembangan Kognitif, Sosio- Emosional, Moral, Bahasa Dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bunga Rampai* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), hal 9

melibatkan pertemuan, diskusi, atau kegiatan yang berfokus pada pengenalan, pencegahan, dan penanggulangan bullying.

- d) Pembentukan budaya sekolah yang aman. Membangun lingkungan sekolah yang inklusif, ramah, dan menghormati. Ini meliputi promosi nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman. Mendorong komunikasi yang terbuka dan memberikan wadah bagi siswa untuk melaporkan kasus bullying.
- e) Peningkatan pengawasan dan pengawalan. Mengawasi lingkungan sekolah atau tempat kerja untuk mendeteksi dan mencegah perilaku bullying. Staf sekolah atau organisasi harus berperan aktif dalam mengamati dan mengintervensi ketika ada indikasi adanya bullying.
- f) Pendidikan keterampilan social. Membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang baik, seperti pemecahan masalah, empati, komunikasi yang efektif, dan pengelolaan konflik. Hal ini dapat membantu mereka dalam menghadapi situasi bullying dan mengembangkan hubungan yang sehat dengan orang lain.
- g) Dukungan psikologis dan konseling. Memberikan dukungan emosional dan konseling kepada korban bullying untuk membantu mereka mengatasi dampak negatif yang dialami. Dukungan juga dapat diberikan kepada pelaku bullying untuk memahami dan mengubah perilaku mereka.
- h) Melibatkan orang tua. Melibatkan orang tua dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying. Membangun saluran komunikasi yang baik antara sekolah

dan orang tua, serta memberikan informasi dan sumber daya kepada orang tua untuk membantu mereka mendukung anak-anak mereka.

- i) Intervensi dan tindakan disipliner. Jika terjadi kasus bullying, penting untuk mengambil tindakan disipliner yang sesuai terhadap pelaku. Ini dapat mencakup hukuman yang tegas, pelibatan orang tua, dan upaya untuk mengubah perilaku pelaku melalui program intervensi.
- j) Evaluasi dan pemantauan mengacu pada proses penilaian dan pengawasan terhadap upaya penanganan perilaku bullying untuk mengevaluasi efektivitasnya dan memastikan bahwa langkah-langkah yang diimplementasikan memberikan hasil yang diharapkan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. ujaran *bullying* peserta didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Bullying* yang mereka lakukan adalah *bullying* verbal seperti memberi nama julukan, dan bahasanya dalam bahasa daerah jika mereka saling mengejek sehingga hal tersebut dapat merugikan mental peserta didik.
2. Metode penanganan perilaku *bullying* peserta didik UPT SDN 116 Sepakat kecamatan Masamba adalah menasehati, memberi hukuman kepada pelaku *bullying* seperti membersihkan halaman kelas, melibatkan orang tua, pendekatan, dan Pembinaan khusus kepada peserta didik adapun solusi yang diberikan peneliti yaitu mengadakan program anti *bullying*.

B. Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran terhadap

1. Bagi peserta didik diharapkan tidak melakukan pembulian baik itu berupa fisik dan verbal atau akata-kata terhadap sesama teman karena akan berdampak tidak baik bagi kondisi dan mentalnya. korban *bullying* tetap percaya diri dalam segala hal, lebih terbuka mengenai permasalahan yang dihadapi serta lebih bersikap lebih aktif disekolah sehingga tidak dianggap lemah.

2. Bagi guru. Senantiasa mengajarkan nilai-nilai empati dengan memberikan contoh figur terdekat dengan siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial, meningkatkan kerja sama antar tenaga pendidik dalam melakukan pengawasan dan penanganan terhadap masalah siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Eka, and Afrinaldi, 'Dampak Bullying Verbal Terhadap Perilaku Siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh', *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1.1 (2023), 72–82
- Angelia, Yola, 'Peran Guru, Orang Tua, Dalam Mencegah Bullying dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam', *IAIN Bengkulu*, 2018, 1–123
- Awwaliansyah, Ibnu, 'Pencegahan Perundungan Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an', *Dissertasi*, 2021.
- Azmi, Indriana Ulul, Nafi'ah Nafi'ah, Muhammad Thamrin, and Akhwani Akhwani, 'Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021)
- Ela Zain Zakiyah, Sahadi Muhaedi, Meilanny Budiarti Santoso, 'Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2017), 324–30
<<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>>
- Fakrur Rozi, *Pendidikan Anti-Bullying Profetik* (Semarang: Southeast Asian Publishing, 2021)
- Hadiwijaya, Ilham, 'Tafsir Fenomenologis: Kontekstualisasi Ayat Al-Qur'an Tentang Bullying' (Analisis Bullying Di Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten)', 2022
- Herawati, Novi, and Deharnita, 'Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying Pada Anak', *NERS: Jurnal Keperawatan*, 15.1 (2019), 60–66
- Junindra, Arespi, Hasanatul Fitri, Irda Murni, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Padang, 'Peran Guru Terhadap Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 11133–38
- Khadijah, Siti, 'Bullying And Verbal-Nonverbal Communication Among A Group Of College Students', *Bitkom Research*, 63.2 (2018), 1–3
- Kurnia, Indri Astuti, Abbas Yusuf, 'Perilaku Bullying Verbal Pada Peserta Didik Kelas IX SMP LKIA Pontianak', 2015, 1–9
- Kurniawati, Kusumasari Kartika Hima Darmayanti Farida, and Dominikus David Biondi Situmorang, 'Bullying Di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya', *P Edagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*

Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Pedagogia Bullying, 17.01 (2019), 55–66
<<https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>>

mariva ulfa, 'Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Tanggamus Dalam Pengendalian Kasus Bullying Pada Anak', 15.2 (2016), 1–23

Masniati, Satriani, and Abd Hafid, 'Hubungan Bullying Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng', *Global Journal Teaching Professional*, 1 (2022), 340
<<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>>

Matraisa Bara Asie Tumon, 'Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja Matraisa Bara Asie Tumon', 3.1 (2014), 1–17

Nadya Ufairah, 'Bullying Pada Anak Usia Dini', *Motoric*, 1.1 (2018), 8

Najah, Nawallin, and M Syafruddin Kuryanto, 'Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar', 8.3 (2022), 1184–91
<<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>>

Nova Syahreny, Samsuar, Rizky Andana Pohan, 'Bimbingan Islami Dalam Mengatasi Perilaku Bully', *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1.1 (2020), 1–6 <<https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i1.1478>>

Patras, Yuyun Elisabeth, and Fajar Sidiq, 'Dampak Bullying Bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar', *Pedagogika: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 5.1 (2020), 12–24 <<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol5issue1page12-24>>

Prawiyadi, Lisyeana, Agusly Irawan Aritonang, and Chory Angela Wijayanti, 'Analisis Isi Pesan Bullying Dalam Serial Netflix "13 Reasons Why"', *Jurnal E-Komunikasi*, 6.2 (2018), 2–12

Putri, sirait yolanda, 'Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Bullying', *Skripsi Perlindungan*, 2018

Sahira, Dinda Zalfa, *Pengaruh Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital Terhadap Bullying Pada Siswa di Smp Negeri 1 Pujer Media Digital*, 2022

Sari, Yuli Permata, and Welhendri Azwar, 'Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat', *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10.2 (2018)

Setyawan, Eka Trisna Wahani Sheila Putri Isroini Agung, 'Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja', *EduCuro*, 1.2 (2022), 86–94
<<https://doi.org/10.31957/cjce.v1i2.2642>>

- Siregar, Lestrima, 'Strategi Orang Tua Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Remaja didesa Padang Matinggi Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara', 2019
- Syafyahya, Leni, 'Ujaran Kebencian Dalam Bahasa Indonesia : Kajian Bentuk dan Makna', *Kongres Bahasa Indonesia*, 2018, 1–19
- Ulfa, Mairiyah, Eka Wahyuni, Dharma Setiawaty, and Abstrak, 'Pemahaman Jenis Dan Dampak Bullying di SMP 135 Jakarta', 2007, 86–89
- Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Gedung, 2020)
- Zulkarnain, Zulkarnain, 'Ujaran Kebencian (Hate Speech) Di Masyarakat Dalam Kajian Teologi', *Studia Sosia Religia*, 3.1 (2020), 70–82
<<https://doi.org/10.51900/ssr.v3i1.7672>>



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1: Pedoman Instrumen

5. 1 Tabel definisi istilah

	Teori/konsep 1 Menurut Coloroso ⁶⁰	Teori/konsep 2 Hasnawati/Smith dan Thompson ⁶¹	Teori/konsep 3 Smith, ⁶²
Definisi istilah	Verbal bullying sendiri merupakan bullying yang diutarakan dengan kata-kata dengan maksud untuk merendahkan atau mengancam korban melalui ucapan	Bullying verbal adalah suatu tindakan agresif dalam bentuk verbal atau ucapan yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan menguasai, menunjukkan kekuatan, menyakiti meneror atau hanya untuk kesenangan semata. Seperti memaki, mengejek, membodohkan menggosip, dan mengkerdulkan.	bullying verbal sebagai perilaku agresif secara sengaja dan berulang yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan kepada individu yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti individu tersebut, yaitu dengan menciptakan suasana yang tidak menyenangkan bagi korban, bahkan dilakukan tanpa adanya alasan dan bertujuan untuk menyakiti individu lain serta membuatnya tertekan.
Definis Teoritis	<i>Bullying</i> verbal adalah suatu tindakan perlakuan kasar berupa ucapan seperti ancaman, atau bahkan ejekan yang dilakukan secara sengaja dan terus menerus oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang		

⁶⁰ <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/download/36346/32311>.

⁶¹ Amanda Rizkika Putri, Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Pelajar, 2021

⁶² Ari Wahyudi, Bullying Pada Pola Interaksi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sekolah Inklusif, 2020.

	disebabkan oleh beberapa faktor dan bertujuan untuk menyakiti serta membuatnya tertekan.
Definis Operasional	<i>Bullying</i> verbal adalah suatu tindakan perlakuan kasar berupa ucapan seperti ancaman, atau bahkan ejekan yang dilakukan secara sengaja dan terus menerus oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang disebabkan oleh beberapa faktor dan bertujuan untuk menyakiti serta membuatnya tertekan.
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. ucapan kasar 2. pelaku bullying 3. faktor perilaku bullying
Sub Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. ejekan 2. individu atau kelompok 3. penyebab bullying

Tabel 5.2 instrumen wawancara guru

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Perilaku agresif a. Ucapan kasar	Apakah ibu pernah mendengar siswa mengucapkan ucapan kasar kepada sesama temannya? Perna bahkan sering sekali itu ucapa
		Ucapan kasar apa saja yang siswa ucapkan?
		Bagaimana tindakan ibu dalam mengatasi siswa yang mengucapkan ucapan kasar?
2.	Pelaku bullying a. Individu atau kelompok	Apakah ibu pernah melihat siswa membully temannya satu dengan yang lain?
		Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang sering membully temannya?
		Apakah ibu pernah melihat siswa membully secara kelompok atau individu dan bagaimana cara ibu mengatasinya?
	Tujuan bullying a. Merendahkan korban	Apakah ibu pernah melihat siswa merendahkan temannya yang lain?

3.		Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang merendahkan antar sesama temannya?
		Menurut ibu apakah perilaku bullying ini dapat teratasi dan bagaimana cara ibu memberi jera pada anak yang suka membullyng?

5.3 Tabel Pedoman Instrumen Observasi

No	Indikator	Aspek yang diamati	Catatan lapangan
	Perilaku agresif Ucapan kasar	Peserta didik pernah melakukan ucapan kasar kepada temannya	Sering sekali menggunakan ucapan kasar, kalo mengejek mereka menggunakan bahasa daerah atau memberi nama julukan seperti bolong, bebe, malotong, lonte, bahkan mereka juga menyebut nama orang tua
2.	Pelaku bullying Individu atau kelompok	Jumlah peserta didik yang membully temannya	ada 7 orang dari kelas 4-6 dan pelakunya itu kebanyakan anak laki-laki dan korbannya siswa perempuan. Ada berkelompok dan individu
3.	Tujuan bullying Merendahkan korban	Peserta didik pernah merendahkan temannya	iya ada seperti menyebut nama orang tua dan memberi nama julukan (mengejek).

Lampiran 2: Hasil Wawancara Guru Dan Kepala Sekolah

5. 4 Tabel Hasi Wawancara Guru Dan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil wawancara
1	Apakah ibu pernah mendengar siswa mengucapkan ucapan kasar kepada sesama temannya?	Endang setiawati	iye, sering sekali ka dengar dan lihat i dek baku ejek, terus bahasa yang na kasi keluar itu bahasa yang tidak baik didengar seperti bebe, maloppo, bodoh, bahkan setiap hari itu baku capa-capa
2	Ucapan kasar apa saja yang siswa ucapkan?	Jamaluddin	iya, ada siswa yang sering sekali menggunakan ucapan kasar kepada temannya dengan cara mengejek bahkan ada juga yang berkolompok, na kalo na ejekmi temannya menagangis mi itu siswa yang diejek. Pelakunya rata-rata laki-laki. Dan korbannya to teman kelasnya ji, terus bukan bahasa Indonesia na bilang mabicara tae i dan bukan nama aslinya na sebut seperti bota, kurin
3	Bagaimana tindakan ibu dalam mengatasi siswa yang mengucapkan ucapan kasar?	Mupri sari	banyak sekali disini dek, siswa disini lebih ke bullying verbalnya sering mengejek temannya, memanggil sembarang seperti menyebut nama orang tua dan memberi nama julukan
4	Apakah dengan tindakan yang ibu lakukan untuk menangani siswa yang	Nurjannah	iye berhasil ji, yang penting sabarki sama yakin karena kita taumi

	mengucapkan ucapan kasar berhasil ?		anak-anak sekarang bagaimana pergulannya
5	Metode apa yang digunakan guru dalam menangani pola ujaran bullying peserta didik?	Endang setiawati	Memberikan nasehat, bekerja sama dengan orang tua dan mengadakan pertemuan antar guru, peserta didik, dan orang tua mengenai perilaku peserta didik serta mengadakan bimbingan khusus kepada peserta didik melalui pendekatan kepada pelaku, pemberian hukuman seperti membersihkan halaman sekolah
		Jamaluddin	memberikan nasehat, bekerja sama dengan orang tua dan mengadakan pertemuan antar guru, siswa mengenai perilaku peserta didik serta mengadakan bimbingan kepada siswa melalui pendekatan kepada pelaku, memberikan hukuman seperti membersihkan dalam kelas
		Mupri sari	Memberikan saran atau nasehat agar tidak mengganggu temannya lagi dan diberi pemahaman atau ditanya dengan baik-baik dengan jangan sembarang diucapkan jika kita melakukan hal seperti na jauhiki temanta nak terus bdan berulah lagi diberikan

		hukuman semcamam membersihkan halaman kelas dan pemanggilan orang tua
	Jannah	saya panggil terus ditanya jangan melakukan hal seperti itu kepada temannya dan diberi nasehat. Alhamdulillah tidak adami yang ucapkan itu dengan kerja keras pasti ada perubahan pada peserta didik sehingga tidak terjadi
	Rostiana	mengawasi setiap peserta didik dan memberi nasehat, dan memberikan contoh-contoh yang baik bahwa kita tidak boleh mengejek, merendahkan teman serta mengadakan pertemuan dengan orang tua, peserta didik, dan guru untuk untuk mencegah terjadinya bullying

Lampiran 3: Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

UPT SD negeri sepakat berdiri sejak tahun 1997, merupakan kelas jauh dari SDN 153 pincara yang bangunannya bersumber dari swadaya masyarakat. Satu tahun kemudian terbentuknya SDN sepakat menjadi SD yang defenitif yang pada saat itu 2 sekolah dasar dilebur menjadi satu. Olehnya itu, nomor SD Negeri Welona dialihkan ke SD Sepakat pada tahun 2003. Pada tahun 2005 berubah nomor sekolah menjadi 106 sepakat, kemuadian tahun 2012 berubah lagi menjadi SD Negeri 116 Sepakat sampai sekarang menjadi UPT SD Negeri 116 Sepakat.

5. 5 Tabel Profil UPT SDN 116 Sepakat

Nama sekolah	UPT SD Negeri 116 Sepakat
Nama kepala sekolah	Hj. Rostinah, S.Pd
NPSN	40306870
Status sekolah	Negeri
Desa	Sepakat
Kecamatan	Masambah
Kabupaten	Luwu utara
Provinsi	Sulawesi selatan
Tahun pendirian	1997
Status kepemilikan	Pemerintah daerah
Kode pos	92961

2. Visi dan misi UPT SD Negeri Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

UPT SD negeri memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi : menjadikan siswa berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan berlandaskan iman dan taqwa, yang berwawasan lingkungan hidup

b. Misi :

- 1) Pembenahan sarana prasarana sebagai pendukung proses belajar mengajar secara bertahap dan berkelanjutan
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar dengan mewujudkan tim kerja yang tangguh dan kompak dengan metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
- 3) Memberikan pelayanan pembelajaran dan keterampilan dasar kepada siswa sesuai dengan minat dan bakat dalam program pengembangan diri
- 4) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan nyaman
- 5) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat

3. Tujuan UPT SD negeri 116 sepakat

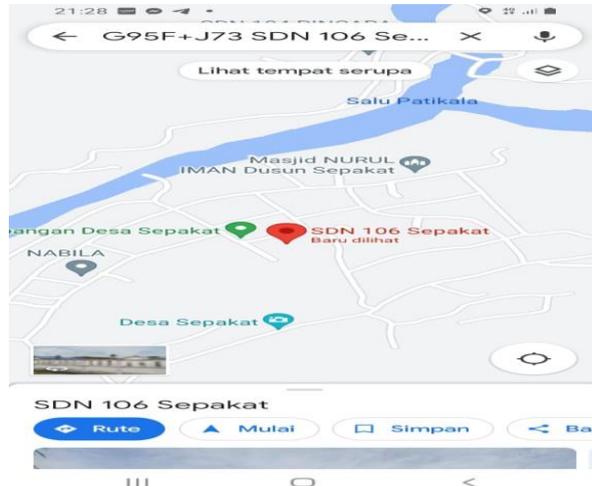
a. Meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan

b. Terbentuknya peserta didik yang siap menghadapi perkembangan nilai-nilai IPTEK

c. Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

- d. Meningkatkan nilai KKM pada setiap tahun pembelajaran, prestasi siswa dan nilai UASBN
 - e. Siswa dapat membaca, memahami, dan mengamalkan kitab suci sesuai dengan kepercayaan masing-masing
 - f. Potensi akademik dan non akademik yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal
 - g. Siswa terampil dalam melakukan salah satu cabang olahraga dan terampil memainkan salah satu alat main music.
 - h. Mengadakan penghijauan dan kantin sehat menuju sekolah sehat
 - i. Membangun dalam bentuk pengurusan dan paving blok lapangan upacara
 - j. Tersedianya sarana olahraga dan kesenian yang memadai
 - k. Pengadaan laptop dalam satu tahun
 - l. Mengupayakan proses KBM yang lebih baik dalam meningkatkan nilai KKM
 - m. dan meminimalisir angka siswa mengulang
 - n. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
 - o. Terpenuhnya seragam sekolah untuk siswa dari keluarga tidak mampu
 - p. Mengupayakan peran aktif komite sekolah.
4. Lokasi UPT SD Negeri Sepakat kecamatan masamba kabupaten luwu utara.

UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara terletak di Jl.Pendidikan tepatnya depan lapangan dondana desa sepakat, Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.



5. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SD negeri sepakat

Guru merupakan sosok yang memiliki peransanga penting disekolah. Guru menjadi panutan bagi peserta didik agar berakhlak baik kepada setiap orang. Sikap yang baik harus senantiasa diperlihatkan oleh guru kepada peserta didiknya, baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun saat diluar pembelajaran. Selain itu, tenaga pegawai dan tata usaha sekolah pun memliki peran yang penting, utamanya pada kelancaran seluruh aktivitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan observasi peneliti jumlah guru di UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sebanyak 15 orang dan 4 staf kepegawaian atau ketatausahaan 1 orang petugas keamanan. Semua guru tersebut aktif dalam membimbing, melatih, dan membentuk kemampuan siswa serta menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan siswa. Berdasarkan data mengenai guru, tata usaha, petugas kebersihan dan petugas keamanan di UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sudah cukup memadai, tinggal masing- masing mengembangkan ilmunya dan memacu peran serta

fungsiya sebagai guru yang profesional dan maksimal. Untuk lebih jelasnya keadaan pendidik dan tenaga kependidikan UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel lampiran berikut:

5. 6 Tabel Tenaga Kependidikan UPT SDN 116 Sepakat

No	Nama	Jenis PTK
1	Hj. Rostinah, S.Pd	Kepala seolah
2	Hernawati, S.Pd	Guru kelas 1.A
3	Ati irmawati, S.Pd	Guru kelas 1.B
4	Hartati,S.Pd	Guru kelas 2. A
5	Nurmiati,S.Pd	Guru kelas 2. B
6	Ridwan, S.Pd. I	Guru kelas 3. A
7	Suriana, S.Pd	Guru kelas 3. B
8	Jamaluddin,S.Pd. SD	Guru kelas 4. A
9	Endang setiawati, S.Pd	Guru kelas 4. B
10	Mupri sari,S.Pd	Guru kelas 5
11	Nurjannah, S.Pd	Guru kelas 6
12	Abdul Wahid Effendi. K, S.Ag	Guru mapel
13	Asmir, S.Pd	Guru mapel
14	Hasda, S.Pd	Guru mapel
15	Ida riyani, S.Pd	Guru mapel

16	Fatmawati, S.Pd	Tenaga administrasi sekolah
17	Basri, A. Ma. Pd	Tenaga administrasi sekolah
18	Rahman, S. An	Tenaga administrasi sekolah
19	Arma ekawati, S. Pust	Tenaga keperpustakaan
20	Amiruddin, S. An	Tenaga keperpustakaan

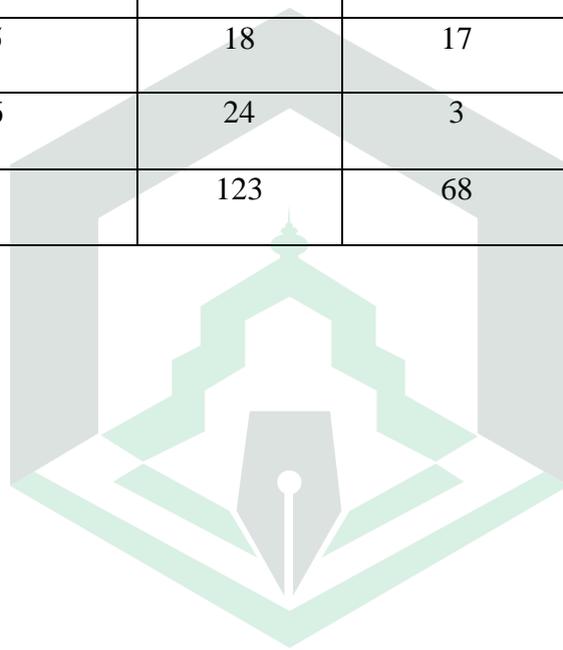
6. Keadaan Peserta Didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba

KabupatenLuwuUtara

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar mengharuskan siswa menjadi pokok persoalan atau subjek dalam semua aktivitas pembelajaran dan menempatkan siswa sebagai objek dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti, peserta didik yang ada di UPT SD Negeri 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara berjumlah 219 orang yang terdiri dari 123 siswa laki-laki dan 96 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa siswi UPT SD Negeri 116 Sepakat Kacamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel lampiran berikut:

5.7 Tabel Keadaan Siswa Siswi UPT SDN 116 Sepakat

Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
Kelas 1	12	25	37
Kelas 2	15	18	33
Kelas 3	20	18	38
Kelas 4	34	15	49
Kelas 5	18	17	35
Kelas 6	24	3	27
Total	123	68	219



Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI 116 SEPAKAT
Alamat : Jl. Pendidikan Desa Sepakat Kec. Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.2/027/UPT.SDN-116 SPK/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SD Negeri 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : NURLIA
NIM : 1802050099
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian di UPT SD Negeri 116 Sepakat dari tanggal 9 Januari s/d tanggal 9 Februari Tahun 2023 dengan judul " Analisis Pola Ujaran Bullying Peserta Didik UPT SDN 116 Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sepakat, 30 Maret 2023
KEPALA UPT.

H. ROSTINA H.S.Pd.
NIP. 196601011996032003



Lampiran 5: Surat Izin Penelitian Dari Kesbangpol


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 00075/00022/SKP/DPMPSTP/I/2023

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. NURLIA beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/005/I/2023
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara, Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : NURLIA
Nomor Telepon : 085346103735
Alamat : Dsn. Tapocci, Desa Sepakat Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Judul Penelitian : Analisis Pola Ujaran Bullying Peserta didik UPT SDN 116 Sepakat
Lokasi Penelitian : SDN 116 Sepakat, Desa Sepakat Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 09 Januari s/d 09 Februari 2023.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 10 Januari 2023

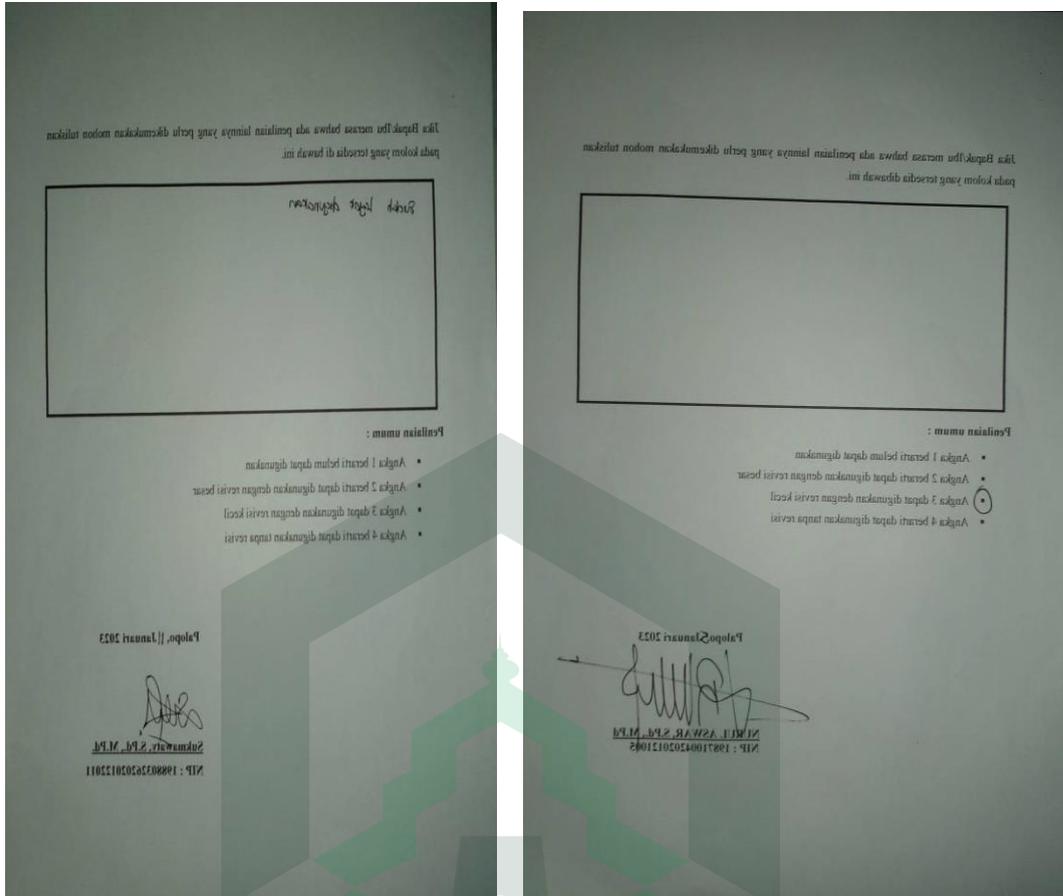

KEPALA DINAS
AHMAD JANI ST
NIP. 196604151998031007



Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 00075

DPMPTSP
www.kabupaten.luwuutara.go.id

Lampiran 6: Validasi Instrumen Penelitian oleh Tim Validator



Lampiran 7: Dokumentasi penelitian di SDN 116 sepakat

1. Kegiatan wawancara guru kelas IV A dan IV B



2. Kegiatan wawancara guru kelas V dan VI



3. Kegiatan wawancara peserta didik



Riwayat Hidup



Nurliya, Lahir di Sepakat pada tanggal 28 Juni 2000. Penulis anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Idhar dan seorang ibu bernama Jumhana. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Tapocci, Desa Sepakat, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 116 Sepakat. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 5 Masamba hingga tahun 2015. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis aktif dikegiatan olahraga khususnya cabang olahraga voli. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 19 Luwu Utara. Setelah lulus SMA ditahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Contact person penulis : lia204974@gmail.com